



**ANALISIS PRODUKSI BUNGA DAN KESEJAHTERAAN
PETANI DI DESA RAYA KECAMATAN BERASTAGI
KABUPATEN KARO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas sosial sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

Rice Aguspribadi Sembiring
1615210113

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS SOSIAL SAINS UNIVERSITAS
PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**

ABSTRAK

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi variable dari Sumberdaya, Budidaya, Teknologi dan Pasar terhadap Produksi Bunga dan Kesejahteraan Petani di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo. Penelitian Ini menggunakan data Primer dengan cara wawancara dan penyebaran angket/kuesuener. Model analisis data yang di gunakan pada penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling (SEM)* , penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2020 – April 2020. Berdasarkan dari Penelitian hasil SEM yaitu terdapat 2 variabel yang mempengaruhi Produksi bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo yaitu :variable Budidaya dan Teknologi, dan terdapat 2 variabel yang mempengaruhi Kesejahteraan Petanidi Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo yaitu: variable Sumberdaya dan Pasar.

Kata Kunci :Sumberdaya, Budidaya, Teknologi, pasar, Produksi Bunga dan Kesejahteraan Petani

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pernyataan.....	v
Halaman Pernyataan.....	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan teori	11
1. Produksi	11
2. Kesejahteraan.....	12
3. Sumber Daya.....	13
4. Budidaya	15
5. Teknologi	16
6. Pasar	18
B. Penelitian Terdahulu	20
C. Kerangka Konseptual SEM.....	27
D. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Tempat dan waktu penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	30
1. Populasi.....	30
2. Sampel.....	30
3. Jenis dan Sumber data.....	30
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian.....	31
1. Variabel Penelitian.....	31
2. Definisi Operasional.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Studi Wawancara (<i>Interview</i>).....	32
2. Angket (<i>Quisioner</i>)	33
F. Metode Analisis Data.....	34

1. Asumsi dan Persyaratan Menggunakan SEM	36
2. Konsep Dasar SEM	37
a. Konstrak Laten	38
b. Variabel Manifest	38
c. Variabel Eksogen, Variabel Endogen dan Variabel Error	38
d. Diagram Jalur	39
e. Koefisien Jalur	39
f. Efek Dekomposisi	39
3. Pprosedur SEM	43
a. Spesifikasi Model	43
b. Identifikasi Model	43
4. Estimasi Model	44
5. Uji Kecocokan Model	45
a. Ukuran Kecocokan Mutlak	46
b. Ukuran Kecocokan Incremental	47
c. Ukuran Kecocokan Parsimoni	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	51
1. Gambaran Umum Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo	51
2. Statistik Deskriptif dan Karakteristik Responden	53
a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	53
b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	53
c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	54
d. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan	55
e. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bertani	56
f. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan	56
3. Tabulasi Jawaban Responden	58
a. Tabulasi Sumber Daya (X1)	58
b. Tabulasi Budidaya (X2)	61
c. Tabulasi Teknologi (X3)	65
d. Tabulasi Pasar (X4)	70
e. Tabulasi Produksi Bunga (Y1)	74
f. Tabulasi Kesejahteraan Petani (Y2)	78
4. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas	83
a. Hasil Uji Validitas	83
1) Sumber Daya	84
2) Budidaya	84
3) Teknologi	85
4) Pasar	85
5) Produksi Bunga	86
6) Kesejahteraan Petani	86
b. Hasil Uji Reliabilitas	87
1) Sumber Daya	87
2) Budidaya	88
3) Teknologi	88
4) Pasar	89
5) Produksi Bunga	89

6) Kesejahteraan Petani	90
5. Analisis <i>Structural Equation Model</i> (SEM)	90
6. Model Bersifat Aditif	91
a. Evaluasi Pemenuhan Asumsi Normalitas Data Evaluasi atas <i>Outliers</i>	91
b. <i>Confirmatory Factor Analysis</i>	97
c. CFA variabel Sumber Daya	98
d. CFA variabel Budidaya	99
e. CFA variabel Teknologi	99
f. CFA variabel Pasar	100
g. CFA variabel Produkai Bunga	101
h. CFA variabel Kesejahteraan Petani	101
7. Pengujian Kesesuaan Model (<i>Goodness of fit</i>)	102
a. Ukuran Kecocokan Mutlak	105
b. Ukuran Kecocokan Incremental	107
c. Ukuran Kecocokan Parsimoni	108
d. Uji Kesahian dan Uji Kausalitas	109
B. Efek langsung, Efek tidak Langsung dan Efek Total	112
C. Hipotesis	117
D. Pembahasan	121
1. Pengaruh Sumber Daya Terhadap Produksi Bunga	121
2. Pengaruh Sumber Daya Terhadap Kesejahteraan Petani	122
3. Pengaruh Budidaya Terhadap Produksi Bunga	123
4. Pengaruh Budidaya Terhadap Kesejahteraan Petani	124
5. Pengaruh Teknologi Terhadap Produksi Bunga	125
6. Pengaruh Teknologi terhadap Kesejahteraan Petani	126
7. Pengaruh Pasar Terhadap Produksi Bunga	127
8. Pengaruh Pasar Terhadap Kesejahteraan Petani	128
9. Pengaruh Produksi Bunga Terhadap Kesejahteraan Petani	129
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 130
A. Kesimpulan	130
B. Saran	132
 Daftar Pustaka	 133

Daftar Tabel

Tabel 1.1 : Jumlah Penduduk Desa Raya Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	3
Tabel 1.2 : Harga bunga Krisan bulan Desember 2018-November 2019	4
Tabel 1.3 : perbedaan penelitian dengan sebelumnya.....	10
Tabel 2.1 : Review Jurnal Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 : Rencana Waktu Penelitian	29
Tabel 3.2 : Oprasional Variabel	31
Tabel 4.1 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	53
Tabel 4.1 : Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	54
Tabel 4.3 : Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Prndidikan.....	54
Tabel 4.4 : Karakteristik Responden Berrdasarkan Jumlah Tanggungan	55
Tabel 4.5 : Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bertani	56
Tabel 4.5 : Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan	57
Tabel 4.6 : Tabulasi Jawaban Responden Sumber Daya Manusia (Dimensi 1)	58
Tabel 4.7 : Tabulasi Jawaban Responden Sumber Daya Manusia (Dimensi 2) ...	58
Tabel 4.7 : Tabulasi Jawaban Responden Sumber Daya Tanah (Dimensi 1)	59
Tabel 4.8 : Tabulasi Jawaban Responden Sumber Daya Tanah (Dimensi 2)	59
Tabel 4.9 : Tabulasi Jawaban Responden Sumber Daya Air (Dimensi 1).....	60
Tabel 4.10 : Tabulasi Jawaban Responden Sumber Daya Air (Dimensi 2).....	61
Tabel 4.11 : Tabulasi Jawaban Responden Pengolahan Lahan (Dimensi 1)	62
Tabel 4.12 : Tabulasi Jawaban Responden Pengolahan Lahan (Dimensi 2)	62
Tabel 4.13 : Tabulasi Jawaban Responden Pemeliharaan (Dimensi 1)	63
Tabel 4.14 : Tabulasi Jawaban Responden Pemeliharaan (Dimensi 2)	64
Tabel 4.15 : Tabulasi Jawaban Responden Panen (Dimensi 1)	64
Tabel 4.16 : Tabulasi Jawaban Responden Panen (Dimensi 2)	65
Tabel 4.17 : Tabulasi Jawaban Responden Rumah lindung (Dimensi 1)	66
Tabel 4.18 : Tabulasi Jawaban Responden Rumah lindung (Dimensi 2)	67
Tabel 4.19 : Tabulasi Jawaban Responden Pencahayaan (Dimensi 1)	67
Tabel 4.20 : Tabulasi Jawaban Responden Pencahayaan (Dimensi 2)	68
Tabel 4.21 : Tabulasi Jawaban Responden Irigasi (Dimensi 1).....	68
Tabel 4.22 : Tabulasi Jawaban Responden Irigasi (Dimensi 2).....	69
Tabel 4.23 : Tabulasi Jawaban Responden Strategi (Dimensi 1).....	70
Tabel 4.24 : Tabulasi Jawaban Responden Strategi (Dimensi 2).....	71
Tabel 4.25 : Tabulasi Jawaban Responden Potensi (Dimensi 1)	72
Tabel 4.26 : Tabulasi Jawaban Responden Potensi (Dimensi 2)	72
Tabel 4.27 : Tabulasi Jawaban Responden Lembaga (Dimensi 1)	73
Tabel 4.28 : Tabulasi Jawaban Responden Lembaga (Dimensi 2)	74
Tabel 4.29 : Tabulasi Jawaban Responden Modal (Dimensi 1)	75
Tabel 4.30 : Tabulasi Jawaban Responden Modal (Dimensi 2)	76
Tabel 4.31 : Tabulasi Jawaban Responden Lahan (Dimensi 1).....	76
Tabel 4.32 : Tabulasi Jawaban Responden Lahan (Dimensi 2).....	77
Tabel 4.33 : Tabulasi Jawaban Responden Tenaga Kerja (Dimensi 1)	77
Tabel 4.34 : Tabulasi Jawaban Responden Tenaga Kerja (Dimensi 2)	78
Tabel 4.35 : Tabulasi Jawaban Responden Tingkat Pendidikan (Dimensi 1).....	79
Tabel 4.36 : Tabulasi Jawaban Responden Tingkat Pendidikan (Dimensi 2).....	79
Tabel 4.37 : Tabulasi Jawaban Responden Tingkat Kesehaatan (Dimensi 1)	80
Tabel 4.38 : Tabulasi Jawaban Responden Tingkat Kesehatan (Dimensi 2).....	81

Tabel 4.39 : Tabulasi Jawaban Responden Tingkat Pendapatan (Dimensi 1)	81
Tabel 4.40 : Tabulasi Jawaban Responden Tingkat Pendapatan (Dimensi 2)	82
Tabel 4.41 : Hasil Analisis Item Sumber Daya.....	84
Tabel 4.42 : Hasil Analisis Item Budidaya	84
Tabel 4.43 : Hasil Analisis Item Teknologi	85
Tabel 4.44 : Hasil Analisis Item Pasar	85
Tabel 4.45 : Hasil Analisis Item Produksi Bunga.....	86
Tabel 4.46 : Hasil Analisis Item Kesejahteraan Petani	86
Tabel 4.47 : Hasil Analisis Item Pada Variabel Sumber Daya (X1).....	87
Tabel 4.48 : Hasil Analisis Item Pada Variabel Budidaya (X2)	88
Tabel 4.49 : Hasil Analisis Item Pada Variabel Teknologi (X3)	88
Tabel 4.50 : Hasil Analisis Item Pada Variabel Pasar (X4)	89
Tabel 4.51 : Hasil Analisis Item Pada Variabel Produksi Bunga (Y1).....	89
Tabel 4.52 : Hasil Analisis Item Pada Variabel Kesejahteraan Petani (Y2).....	90
Tabel 4.53 : Normalitas Data Nilai <i>critical ratio</i>	93
Tabel 4.54 : Normalitas Data Nilai <i>outlier</i>	94
Tabel 4.55 : Hasil Pengujian Kelayakan Model Penelitian Untuk Analisis Sem	104
Tabel 4.56 : Bobot Criikal Ratio	109
Tabel 4.57 : Bobot dan Critical Ratio	110
Tabel 4.58 : Standarized Direct Effect.....	112
Tabel 4.59 : Standarized Indirect Effect	114
Tabel 4.60 : Standarized Total Effect	116
Tabel 4.61 : Hasil Estimasi C.R (Critical Ratio) dan P-Value.....	119

Daftar Gambar

Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual SEM.....	27
Gambar 4.1 : Diagram Presentase Perbandingan antara Mata Pencaharian	51
Gambar 4.2 : Bupati Kabupaten Karo dan Jajarannya di salah satu kebun milik petani di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo	52
Gambar 4.3 : CFA Sumber Daya	98
Gambar 4.4 : CFA Budidaya.....	99
Gambar 4.5 : CFA Teknologi	99
Gambar 4.6 : CFA Pasar	100
Gambar 4.7 : CFA Produksi Bunga	101
Gambar 4.8 : CFA Kesejahteraan Petani	101
Gambar 4.9 : Kerangka Outpu Amos.....	102
Gambar 4.10 : Dirrect Effect Pasar	113
Gambar 4.11 : Dirrect Effect Teknologi	113
Gambar 4.12 : Dirrect Effect Budidaya	113
Gambar 4.13 : Dirrect Effect Sumber Daya.....	114
Gambar 4.14 : Dirrect Effect Produksi bunga.....	114
Gambar 4.15 : Indirect Effect Pasar, Teknologi, Budidaya dan Sumber Daya ...	115
Gambar 4.16 : Total Effect Pasar Teknologi, Budidaya dan Sumber Daya	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Raya adalah salah satu Desa di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Berjarak $\pm 5,1$ Km atau menempuh waktu perjalanan selama ± 15 menit dari Berastagi dengan pusat pemerintahan di Kecamatan Kabanjahe dan jarak ke kota Medan sejauh ± 65 Km dengan waktu tempuh 1,5-2 jam. Desa Raya juga di kenal dengan nama desa seribu bunga dikarenakan banyaknya petani yang menggantungkan hidupnya pada usahatani bunga potong krisanyang telah di budidayakan oleh keluarga petani secara turun-temurun membuat kebanyakan petani bunga krisan enggan untuk berhenti atau mengganti dengan usahatani lainnya. Di dukung oleh kecocokan Desa Raya dalam penanaman bunga krisan dengan ketinggian 375 Meter diatas permukaan laut dengan curah hujan 2000/2500 pertahun, dengan suhu maksimum 22° Celcius dan minimum 16° Celcius, keadaan ini menjadikan Desa Raya sangat cocok sebagai daerah pertanian salah satunya usahatani bunga krisan.

Kondisi geografis yang strategis maka sangat memungkinkan bagi petani untuk dapat melakukan usahatani bunga potong krisan dan mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, tetapi pada prakteknya masih banyak petani usaha bunga krisan yang belum mengetahui teknologi pertanian bunga krisan seperti pembuatan rumah lindung, Instalasi listrik dan irigasi dalam penanaman bunga krisan.

Pada tanggal 20 November 2018 mengutip dari salah satu media sosial (suaramedianasional.co.id, 2018)memberitakan bahwa “berkat bunga,Desa Raya masuk nominasi desa Terbaik Nasional”, Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo yang selama ini di kenal sebagai Desa kaya akan budidaya bunga masuk dalam nominasi tingkat nasional sebagai desa terbaik. Tentu saja ini membanggakan bagi masyarakatdan Bupati Karo, Terkelin Brahman. “Desa Raya di kenal sebagai desa seribu bunga, kami berterimakasih atas peran serta masyarakat yang setia membudidayakan bunga krisan, menjadikan desanya asri dan masuk nominasi desa terbaik tingkat nasional, “ungkap Terkelin saat berada di Desa Raya(19/11/2018). Memang benar adanya sehingga tidak mengherankan jika Desa Raya atau desa seribu bunga memiliki potensi yang besar untuk dapat di kembangkan lebih lanjut, tentunya campur tangan pemerintah sangat di butuhkan baik itu untuk penyediaan sarana dan prasarana yang di butuhkan oleh petani seperti peminjaman modal dan juga lembaga pemasaran yang tentunya membantu petani dalam pemasarannya agar dapat lebih mengembangkan usahatani bunga potong krisan.

Bunga Krisan atau *seruni (chrysanthemum sp.)* yaitu suatu komoditas tanaman yang di andalkan dalam industri hortikultura yang memiliki prospek pasar sangat cerah, bunga yang terkenal sebagai salah satu “Raja Bunga Potong” semakin banyak penggemarnya, selain bentuk dan tipenya yang beragam, warna bunganya juga berbeda-beda, dengan kombinasi warna-warna yang indah. Karena itu permintaan pasar baik dalam dan luar negeri semakin meningkat setiap tahunnya. Pada saat sekarang ini bunga potong krisan masih menjadi primadona di Indonesia karena memiliki banyak warna dan juga ketahannannya yang lama

hingga 7-9 hari sebelum bunga layu dan tidak layak di pajang atau di gunakan lagi. Oleh sebab itu terlihat jelas peluang usahatani bunga krisan di Desa Raya dapat berkembang. Seiring dengan permintaan bunga potong krisan yang semakin meningkat maka peluang agribisnis perlu untuk terus di kembangkan (Erik, 2012).

Tabel 1.1 : jumlah penduduk Desa Raya berdasarkan jenjang pendidikan Tahun 2018

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Belum/Tidak tamat SD	4816
2	Tamat SD	413
3	Tamat SMP	214
4	Tamat SLTA	542
5	Diploma	165
6	S-1	234
6	Kejar paket B dan A	30
Jumlah		6414

Sumber : Kantor Kepala Desa Raya tahun 2018

Kualitas hasil panen petani belum maksimal hal ini sangat berpengaruh terhadap harga jual, petani bunga krisan yang ada di Desa Raya masih mengandalkan pengalaman dalam budidayanya dapat di lihat pada tabel 1.1 jumlah penduduk berdasarkan jenjang pendidikan yaitu jumlah penduduk yang terbesar jenjang pendidikannya Belum/Tidak tamat SD berjumlah 4816 jiwa sedangkan jumlah untuk jenjang pendidikan tamat SD berjumlah 413 jiwa, tamat SMP berjumlah 214 jiwa, tamat SLTA berjumlah 542 jiwa dan penduduk yang menjalani pendidikan Diploma dan S-1 hanya berjumlah 399 jiwa saja, dari tabel di atas dapat kita simpulkan bahwa masih banyak petani yang berpendidikan rendah dan belum mengetahui ada beberapa pembaharuan-pembaharuan atau inovasi dalam produksi bunga potong krisan untuk mendapatkan hasil yang baik.

Dengan Pedoman atau Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Pertanian bahwa dalam pembudidayaan dan pengembangan bunga krisan untuk mendapatkan hasil usahatani yang baik di butuhkan cara-cara yang baik juga dalam penanamannya, untuk mendapatkan hasil bunga potong krisan yang berkualitas sehingga bunga potong krisan dapat bersaing di pasar, baik untuk kebutuhan di dalam atau pun luar negeri karena kualitas bunga yang baik akan meningkatkan permintaan pasar, jika permintaan pasar naik maka harga yang di tawarkan juga ikut naik tentunya akan menambah pendapatan petani dalam usahatani bunga potong krisan yang ada di desa seribu bunga. Desa Raya menjadi desa yang sangat di cari oleh perorangan atau perusahaan yang sedang membutuhkan bunga krisan baik itu untuk kebutuhan ziarah, pesta perkawinan dan lain sebagainya tergantung kebutuhan.

Tabel 1.2 : Harga bunga Krisan bulan Desember 2018-November 2019

No	Bulan	Harga Bunga
1	Desember 2018	70.000
2	Januari 2019	15.000
3	Februari 2019	60.000
4	Maret 2019	10.000
5	April 2019	50.000
6	Mei 2019	20.000
7	Juni 2019	10.000
8	Juli 2019	15.000
9	Agustus 2019	20.000
10	September 2019	15.000
11	Oktober 2019	65.000
12	November 2019	30.000.-

Sumber : pedagang bunga krisan di desa raya

Harga bunga potong krisan tidak menentu setiap bulannya, jika ada waktu atau kegiatan besar seperti, Hari raya Idul Fitri, Natal dan Tahun Baru, harga bunga naik, karena permintaan bunga yang banyak petani tidak bisa memenuhi semua permintaan pasar yang membuat harganya melambung tinggi yaitu bisa mencapai Rp50.000 – Rp 70.000 per ikatnya, dalam satu ikatan petani

menggabungkan beberapa tangkai bunga krisan, biasanya 10 tangkai bunga dalam satu ikatan.

Namun pada saat bulan biasa harga bunga potong krisan menjadi sangat-sangat tidak menentu yang mengakibatkan petani sering membuang bunganya karena tidak laku di pasaran, dalam keadaan yang seperti ini petani mengalami kerugian yang sangat besar dalam biaya produksi bunga yang tidak balik modal, pada keadaan ini di butuhkan campur tangan lembaga swasta dan juga pemerintah dalam pemasarannya. Strategi yang dapat di lakukan oleh lembaga swasta dalam pemasarannya yaitu dengan membeli bunga krisan secara kontiniu atau berkelanjutan setiap musim panen petani, contohnya adalah penyaluran bunga untuk kebutuhan hotel, rumah makan, tempat rekreasi dan lain sebagainya yang membutuhkan bunga potong krisan, tindakan pemerintah juga dapat mempengaruhi dunia usaha karena tindakan pemerintah dapat menimbulkan peluang atau hambatan usaha bahkan kadang-kadang keduanya.

Pemerintah dapat mempengaruhi perusahaan baik secara langsung maupun secara tidak langsung, karena pemerintah dapat mengatur berbagai masalah yang mempengaruhi perusahaan. Misalnya pengendalian tingkat gaji dan harga, persamaan kesempatan kerja, pengaturan kredit, lokasi pabrik, jenis dan media advertensi yang diijinkan dan lain-lain. Undang-undang dan peraturan tersebut dapat mengubah kegiatan perusahaan sehari-hari, bahkan seringkali dapat mempengaruhi strategi bisnis perusahaan (Sukesi, 2010).

Sebagai salah satu tujuan wisata Kabupaten Karo sering di kunjungi oleh tamu baik turis domestik maupun turis mancanegara, banyak destinasi wisata yang dapat di jangkau di kecamatan Berastagi seperti, penatapan, pemandian airpanas sidebuk-debuk, gundaling, pagoda dan lain sebagainya, hal ini tentu saja membuka peluang kepada petani bunga potong krisan dalam pemasarannya di karenakan banyaknya para wisatawan yang akan melewati pasar bunga yang ada di Dusun IV Desa Raya yang di buka setiap hari, sedangkan pasar besarnya hanya di buka pada hari Rabu dan Sabtu saja setiap Minggunyua.

Pemerintah Kabupaten juga membuat kegiatan rutin setiap tahunnya seperti pesta bunga dan buah yang diselenggarakan tiga hari berturut-turut, hal ini di lakukan agar masyarakat tanah karo sadar betapa pentingnya pertanian dalam kehidupan sehari-hari, alasan lainnya adalah untuk menarik minat wisatawan agar datang berkunjung ke Kabupaten Karo dan mengenal apa saja komoditas pertanian yang di hasilkan di Kabupaten Karo dan juga untuk menambah Pendapatan Asli Daerah dari sektor Pariwisata.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penuli mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan petani dalam teknologi pertanian bunga krisan dapat dilihat dari jenjang pendidikan yang masih rendah sehingga petani hanya mengandalkan pengalaman dalam budidaya bunga krisan.
2. Pemasaran yang belum efisien sehingga menyebabkan fluktuasi atau perubahan harga setiap bulan.

3. Belum adanya campur tangan lembaga baik swasta dan juga pemerintah dalam pemasaran bunga krisan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis penelitian ini dibatasi agar pembahasannya terarah dan tidak meluas serta menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian penulis membatasi masalah hanya pada masalah Sumber Daya, Produksi, Teknologi dan Pasar terhadap Produksi bunga krisan dan Kesejahteraan petani di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah sumber daya berpengaruh terhadap Produksi bunga pada petani bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi?
2. Apakah sumber daya berpengaruh terhadap Kesejahteraan petani bunga Desa Raya Kecamatan Berastagi?
3. Apakah budidaya berpengaruh terhadap Produksi bungapada petani bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi?
4. Apakah budidaya berpengaruh terhadap Kesejahteraan petani bunga diDesa Raya Kecamatan Berastagi?
5. Apakah teknologi berpengaruh terhadap produksi bungapada petani bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi?
6. Apakah teknologi berpengaruh terhadap kesejahteraan petani bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi?

7. Apakah pasar berpengaruh terhadap produksi bunga pada petani bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi?
8. Apakah pasar berpengaruh terhadap kesejahteraan petani bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi?
9. Apakah produksi bunga berpengaruh terhadap kesejahteraan petani bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh sumber daya terhadap produksi bunga pada petani bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi.
2. Untuk mengetahui pengaruh sumber daya terhadap Kesejahteraan petani bunga Desa Raya Kecamatan Berastagi.
3. Untuk mengetahui pengaruh budidaya terhadap produksi bunga pada petani bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi.
4. Untuk mengetahui pengaruh budidaya terhadap Kesejahteraan petani bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi.
5. Untuk mengetahui pengaruh teknologi terhadap produksi bunga pada petani bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi.
6. Untuk mengetahui pengaruh teknologi terhadap kesejahteraan petani bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi.
7. Untuk mengetahui pengaruh pasar terhadap produksi bunga pada petani bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi.

8. Untuk mengetahui pengaruh pasar terhadap kesejahteraan petani bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi.
9. Untuk mengetahui pengaruh produksi bunga terhadap kesejahteraan petani bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, merupakan wahana melatih, menulis dan berpikir secara ilmiah dengan menerapkan teori dan literature yang ada. Terutama pada bidang Kualitas Sumber Daya, budidaya, Teknologi dan Pasar khususnya dalam produksi Bunga Krisan serta Kesejahteraan petan bunga.
2. Sebagai masukan atau saran bagi masyarakat dan pemerintah Desa Raya kecamatan Berastagi kabupaten Karo.
3. Sebagai referensi bagi para akademis atau peneliti lain yang tertarik untuk mengadakan penelitian dibidang permasalahan yang sama pada masa yang akan datang.

G. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Dedi Kusbiantoro,2015) dengan judul jurnal “Analisis Usahatani Bunga Potong Krisan di Kabupaten Tanah Karo” dosen Fakultas Pertanian, Universitas Islam Sumatera Utara. Sedangkan penelitian ini berjudul “AnalisisProduksi BungaDan Kesejahteraan Petanidi Desa RayaKecamatan Berastagi Kabupaten Karo”

Table 1.3 : perbedaanpenelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya

Perbandingan	Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang
Variabel	1. variabel dependen yaitu : 1. Pendapatan 5. variabel independen yaitu : 1. produksi 2. biaya usaha tani, 3. bibit 4. tenaga kerja 5. biaya perawatan	2.variabel dependen yaitu : 1. Produksi bunga 2. Kesejahteraan petani 4. variabel independen yaitu : 1. Sumber Daya 2. Budidaya 3. Teknologi pertanian 4. Pasar
Waktu penelitian	Tahun 2015	Tahun 2019
Jumlah sampel	25 KK	200 KK
Lokasi penelitian	Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo	Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo
Metode analisis	metode perhitungan : $TC = FC + VC$, Total penerimaan $Pd = TR - TC$ dan B/C Raio	Analisis Structural Equation Modelling (SEM)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Produksi

Produksi adalah bunga krisan yang dipanen petani dalam bentuk bunga potong (Dedi Kusbiantoro, 2015), faktor-faktor produksi diantaranya alam, tenaga kerja, Modal, Sangatlah berpengaruh produksi terhadap kesejahteraan masyarakat karena begitu pentingnya terhadap masyarakat yang sejahtera (Cahyono, 2016).

Fungsi Produksi Cobb Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen, variabel independen yang dimaksud adalah input dari proses produksi (tenaga kerja, bahan baku, mesin) dan variabel dependen yang dimaksud adalah output dari proses produksi yang berupa barang (Mahsyur, 2007: 131) dalam (Rosari, 2013)

Tanaman hias bunga krisan merupakan bunga potong yang penting di dunia. Prospek budidaya bunga krisan sebagai bunga potong sangat cerah, karena pasar potensial yang dapat berdaya serap tinggi sudah ada. Tanaman bunga krisan (*Chrysantemum indicum* L.) merupakan salah satu jenis tanaman hias yang bernilai ekonomi, tidak hanya sebagai sumber kesehatan, namun juga sebagai sumber pendapatan bagi sebagian besar petani didaerah sentra produksinya. Selain itu bunga krisan juga memiliki jenis yang cukup banyak (Andiani, 2013) dalam (Hayati, Nurmalinda, & Marwoto, 2018).

2. Kesejahteraan

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan sosial, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Menurut Piquou (1960), teori ekonomi kesejahteraan adalah bagian dari kesejahteraan sosial yang dapat dikaitkan secara langsung maupun tidak langsung dalam pengukuran uang. Menurut (Sugiono, 2007) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa menurut Badan Pusat Statistik, indikator yang di gunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal,fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan dan kemudahan untuk mendapatkan pasilitas transportasi dalam ((Munardi & Situmorang, 2018)

Bunga potong merupakan salah satu komoditi pertanian yang bisa membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, bunga potong ada beberapa jenis antara lain: gladiol kerkrilly, hebres, aster, krisan, mawar dan anyelir. Bunga krisan adalah salah satu tanaman yang memiliki prospek yang baik untuk dibudidayakan dan dijadikan sumber penghasilan, dilihat dari pasar dan daerah penelitian lahan rumah kaca yang digunakan untuk usahatani bunga potong krisan di daerah penelitian hanya 11 X 11 cm (Balai Penelitian Tanaman Hias, 2006) dalam (I G Angga Dian Putra P, I Wayan Budiasa, I Ketut Rantau, 2016).

3. Sumber Daya

Sumber daya adalah suatu potensi yang dimiliki oleh materi atau unsur lain dalam kehidupan dimana ia dapat meningkatkan kesejahteraan manusia (referensibebas.com). Dalam memproduksi berbagai komoditas pertanian secara berkelanjutan baik kualitas maupun kuantitasnya. Pemanfaatan sumberdaya lahan untuk pengembangan pertanian perlu memperhatikan potensinya, agar diperoleh hasil yang optimal(Hidayat, 2009).

Menurut *Resource Curse Theory* atau teori kutukan sumber daya, sebuah fenomena dimana negara dengan sumber daya alam yang melimpah justru belum berhasil meningkatkan status sebagai negara maju. Membuka lahan usahatani perlu memperhitungkan potensi sumberdaya alam yang terkandung di lokasi yang akan di pilih sebagai tempat usaha. Sumber daya yang perlu di perhitungkan adalah tanah, sumber daya air, sumber daya hayati dan sumber daya manusia (Bambang Cahyono, 2000)

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumberdaya manusia (SDM) sebagai pelaku usaha krisan paling menentukan dalam keberhasilan usahatani ini. Hal yang lebih penting agar hasil penelitian dan pengembangan krisan dapat bermanfaat dan memberikan dampak bagi pengguna diperlukan sumber daya manusia sebagai pengelola sistem. Sumber daya manusia merupakan *asset* lembaga penelitian yang sangat vital, oleh karena itu peran dan fungsinya tidak bisa digantikan oleh sumber daya lainnya (Nur Qomariah Hayati¹,Nurmalinda, dan Budi Marwoto,2018).

Aspek sumber daya manusia sangat menentukan keberhasilan usaha. Rendahnya mutu sumberdaya manusia, termasuk disektor pertanian khususnya petani juga sebagian besar petugas/aparat teknis/penyuluh pertanian, padahal SDM petani/pelaku agribisnis juga aparat penyuluh pertanian merupakan dua pilar pokok dalam pembangunan pertanian terutama pengembangan sistem dan usaha agribisnis (Alfan Bachtar Harahap, Rahmanta Ginting dan Hasman Hasyim, 2012).

b. Sumber Daya Tanah

Sumber daya tanah sebagai tempat menanam dan tempat tumbuh tanaman perlu diteliti dengan baik, misalnya kesuburan tanahnya, partikel-partikel penyusunnya, derajat keasamannya, kadar garamnya (salinitasnya) dan biologis tanahnya (Bambang Cahyono, 2000).

c. Sumber Daya Air

Sumberdaya air sangat vital untuk kehidupan tanaman. Sumber daya air yang tidak mencukupi keperluan tanaman dapat menjadi penghambat bagi pertumbuhan tanaman. Tanaman yang kekurangan air dapat mati kekeringan. Oleh karena itu, sumber daya air perlu di teliti terlebih dahulu sebelum melakukan usahatani, penelitian sumber daya air tidak hanya menyangkut jumlah air saja, tetapi asal sumber air juga harus diteliti, sumber air yang berasal dari sungai dan mengandung limbah industri sebaiknya tidak digunakan untuk usahatani karena air tersebut jelas tidak sehat dan tidak baik untuk tanaman (Bambang Cahyono, 2000)

4. Budidaya

Menurut Menteri Pertanian Budidaya adalah upaya yang tersusun secara terencana untuk dapat memelihara dan mengembangbiakkan tanaman atau hewan agar tetap lestari sehingga dapat memperoleh hasil yang bermanfaat dan berguna dalam pemenuhan kebutuhan hidup manusia, adapun manfaat budidaya adalah

- a. Dapat memperoleh suatu keuntungan baik dari segi ekonomi maupun sebagai konsumsi sebagai makanan
- b. Dapat memperoleh suatu hasil maksimal dari kualitas hasil produksi.
- c. Dapat meningkatkan suatu kesejahteraan masyarakat, karena terbukanya lapangan kerja.
- d. Budidaya dapat dijadikan sebagai suatu sarana untuk mengelola potensi sumber daya alam.
- e. Dengan membudidayakan tanaman maka dapat membuat suatu udara semakin bersih, dan lingkungan semakin sejuk

Menurut hasil Penelitian (Millaty, 2017) menjelaskan bahwa faktor teknik Budidaya (Jarak tanam, umur tanam, pemupukan pemangkasan dan pengendalian hama dan penyakit) secara simultan dan secara parsial berpengaruh nyata terhadap produktivitas tanaman kakao di kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. Kegiatan budidaya tanaman krisan meliputi kegiatan persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen (Iva Puspita, 2009).

Upaya peningkatan produksi dan mutu bunga krisan untuk memenuhi kebutuhan nasional, masih terhambat oleh rendahnya tingkat kemampuan teknologi yang dikuasai oleh petani, sedangkan untuk pasar ekspor masih menemui kendala, yaitu kualitas bunga yang dihasilkan kalah bersaing dengan

produk dari luar negeri, rendahnya tingkat efisiensi produksi, kebijakan pemerintah yang belum banyak mendukung, kemampuan akses pasar internasional kurang, dan belum memiliki lisensi untuk pengembangan bunga krisan dari negeri asal bunga krisan (Budiarto 2006) dalam (Budiarto & Marwoto 2009). Dalam melakukan pengelolaan aspek teknik/produksi untuk mendapatkan kualitas hasil produk antara lain mulai menyajikan syarat tumbuh bunga krisan, pemilihan lokasi, proses produksi, pembibitan, pemeliharaan, sampai dengan waktu panen/pemotongan (Sihombing, 2007) dalam (Sukesi, 2010).

5. Teknologi

Inovasi pertanian sangat penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian, dengan adanya peran teknologi pertanian maka diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas hasil panen, serta memudahkan bagi para pengelola sektor pertanian untuk mendapatkan hasil kerja yang optimal (Ghia.adjani, 2018).

Menurut Merriam Webster Teknologi merupakan suatu aplikasi atau penerapan dari sebuah ilmu pengetahuan secara praktis (Sutiono, 2015), Teknologi pertanian tanaman krisan terdiri dari beberapa komponen, yaitu penyiapan rumah lindung, penyiapan sarana dalam rumah lindung, persiapan tanam, tanam, sulam, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit, serta panen dan pasca panen (Anonim, 2007b) dalam (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur). Penerapan Teknologi Inovasi Pertanian berperan dalam meningkatkan produktivitas usahatani, sehingga berpeluang untuk meningkatkan kesejahteraan hidup, yang salah satu diindikasikan dari meningkatnya ketahanan pangan rumah tangga petani (Fatchiya, Amanah, & Kususmastuti, 2016)

Peningkatan produksi dan mutu bunga krisan terutama untuk memenuhi kebutuhan nasional, terhambat oleh rendahnya tingkat kemampuan teknologi yang dikuasai petani, sehingga perlu disusun program penelitian pengembangan yang berorientasi agribisnis yang berkerakyatan diikuti dengan pemberdayaan pelebagaan petani dan kelompok tani. Sejak penerapan teknologi pengelolaan tanaman terpadu (PTT) di Desa Hargobinangun, Kecamatan Pakem usahatani bunga krisan berkembang sangat pesat.

Berdasarkan hasil penelitian, maka sifat inovasi teknologi PTT krisan berdasarkan penilaian petani dapat dikemukakan bahwa hasil perhitungan persepsi petani terhadap sifat inovasi teknologi PTT krisan yang terdiri dari tiga komponen teknologi, yaitu (a) komponen teknologi penggunaan varietas dan benih bermutu; (b) komponen teknologi pembuatan rumah lindung dan sarananya yang meliputi subkomponen teknologi, ukuran, rangka, bahan atap, dinding, lantai, bedengan, jaring penegak, bak dan instalasi air, serta instalasi listrik; dan (c) komponen teknologi budidaya yang meliputi subkomponen teknologi penyiapan media tumbuh tanaman, sterilisasi tanah dalam bedengan, pengukuran pH tanah, penyiraman sebelum tanam, penanaman dengan jarak tanam yang ditetapkan, penyiraman sesudah tanam, pemupukan lanjutan, penyiangan, pembuangan titik tumbuh, penjarangan, pemberian ZPT, penyemprotan insektisida dan fungisida, pemanenan secara benar, masing-masing menunjukkan total nilai sifat inovasi sebesar 273 (kategori nilai tinggi), 300 (kategori nilai tinggi), dan 318 (kategori nilai sangat tinggi). (Ridwan, et al., 2012)

6. Pasar

Pasar dalam pengertian teori ekonomi adalah suatu situasi dimana pembeli (konsumen) dan penjual (Produsen dan pedagang) melakukan transaksi setelah kedua pihak telah mengambil kata sepakat tentang harga terhadap sebuah (kuantitas) barang dengan kuantitas tertentu yang menjadi objek transaksi, kedua pihak, pembeli dan penjual mendapat manfaat dari adanya transaksi atau pasar (Hestanto, 2017)

Pemasaran adalah sebuah proses sosial dan managerial yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan nilai tambah dan pertukaran produk (Iva Puspita, 2009). Aspek pasar merupakan pertama dan utama dalam melakukan studi kelayakan usaha. Analisis terhadap aspek pasar dilakukan dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar potensi pasar yang ada (*market potencial*) dan berapa bagian dari potensi pasar tersebut yang dapat dilayani oleh proyek yang akan dikembangkan (Sukesi, 2010).

Bunga krisan merupakan bunga potong yang dipakai untuk acara-acara tertentu, dan penjualannya sebagian besar berdasarkan pesanan, sehingga jumlah permintaannya tidak kontinu setiap bulannya (Baris dan Uslu, 2009; Chakrabarti dan Sarker, 2011). Ketika permintaan turun, sebagian hasil produksi tidak laku terjual. Pada kondisi pasar seperti itu, harus dilakukan terobosan-terobosan baru dalam usaha pemasaran, misalnya kerjasama dengan instansi-instansi pemerintah, perhotelan dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan penjualan, terutama pada bulan-bulan tertentu yang mengalami penurunan permintaan (Pratomo & Kuntoro, 2013).

Menurut Sukei (2010) Analisis terhadap aspek pasar dilakukan dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing peran beberapa faktor tersebut di bawah ini:

- a. Total permintaan pasar saat ini
- b. Segmentasi pasar saat ini
- c. Mata rantai pemasaran dan harga jual masing-masing mata rantai
- d. Sistem pemasaran saat ini
- e. Potensi pasar ekspor
- f. Lembaga
- g. Potensi pasar yang ada (*market potencial*)
- h. Sistem pembayaran saat ini
- i. Strategi dan program pemasaran yang akan datang

Dalam Proses tata niaga, petani sebagai produsen utama pertanian sering kali mendapatkan harga yang tidak layak dikarenakan tekniknya belum mereka pahami, hal ini berkaitan dengan semakin sulitnya petani melakukan perdagangan komoditas yang di budidayakan, Akibat dari peristiwa ini petani lebih cenderung melakukan penawaran hasil pertaniannya kepada para tengkulak, sehingga rantai pasar semakin panjang dan keuntungan akan lebih besar di dapatkan oleh para tengkulak, sedang petani hanya mendapatkan keuntungan yang sedikit (Arion Eudia Sarahih, 2015)

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dibuat untuk membandingkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang salah satu variabelnya sama dengan penelitian yang akan dibuat. Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil – hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, yaitu

Tabel 2.1 : Review Jurnal Penelitian Terdahulu

NO	Nama	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1.	A. Maghfira, A. Setiadi, dan T. Ekowati UNDIP, 2017	Kontribusi Usahatani Bunga Krisan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang	X= pendapatan usaha tani, Profitabilitas usaha tani, pendapatan usaha tani dan luar usaha tani Y= pendapatan total rumah tangga	Metode <i>Purposive</i>	1. Pendapatan bunga krisan selama satu musim tanam sebesar Rp8.311.492 lebih tinggi dibandingkan dengan UMK Kabupaten Semarang yaitu Rp 1.745.000 per bulannya. 2. Profitabilitas usahatani bunga krisan memiliki nilai sebesar 86,03%. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan suku bunga bank selama 4 bulan yaitu 1,67%. 3. Terdapat perbedaan rata-rata pendapatan bunga krisan dengan rata-rata pendapatan lain diluar usahatani bunga krisan dalam total pendapatan rumah tangga tani. Pendapatan bunga krisan per musim tanam adalah Rp 8.311.492 sedangkan pendapatan diluar usahatani bunga per musim tanam adalah Rp 5.681.896. 4. Kontribusi pendapatan usahatani bunga krisan terhadap pendapatan total rumah tangga petani sebesar 59,34%
2.	Aprilinda Soeji, Evi Nurifah Julitasari, dan Darmadji UWG, 2017	Analisis Biaya Dan Faktor Produksi Usahatani Bunga Potong Krisan (<i>Chrysanthemum</i>)	X= Biaya produksi, Faktor produksi, Tingkat efisiensi usaha tani Y= Pendapatan	Regresi linear berganda dan analisis R/C ratio dan B/C ratio.	1. Biaya yang dikeluarkan oleh petani bunga potong krisan sebesar Rp18.220.712/ha/musim dengan keuntungan sebesar Rp 43.129.288/ha/musim; 2. Secara bersama-sama faktor luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk kandang dan pestisida

		<i>mum Indicum L.)</i> Studi Kasus Di Desa Wonosari Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan	usaha tani		berpengaruh terhadap produksi bungapotong krisan, 3. Secara parsial luas lahan, bibit dan pupuk kandang berpengaruh sangat nyata terhadap produksi bunga potong krisan, sedangkan variabel tenaga kerja dan pestisida tidak berpengaruh 4. Biaya produksi R/C ratio 3.37, sementara nilai B/C ratio 2,37.
3.	I G Angga Dian Putra P, I Wayan Budiasa, I Ketut Rantau, UNUD 2016	Analisis Pendapatan Usahatani Bunga Potong Krisan di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng	X= Biaya Total, Penerimaan total Y= Pendapatan bersih	metode analisis kuantitatif	1. Usahatani bunga potong krisan yang diusahakan oleh petani bunga potong krisan di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng yang tergabung dalam dua kelompok tani yaitu kelompok tani Agro Pudak Lestari dan Sari Mekar dengan pengolahan lahan rumah kaca seluas 355 m ² mengeluarkan biaya rata-rata sebesar Rp. 5.941.823,71. 2. Penerimaan petani bunga potong krisan yang diperoleh dengan rata-rata pengolahan lahan rumah kaca seluas 355 m ² dalam satu musim panen sebesar Rp. 15.526.500,00 tidak adanya sistem bagi hasil dikarenakan semua lahan garapan responden adalah milik sendiri. 3. Pendapatan bersih petani bunga potong krisan diperoleh dari penerimaan petani bunga potong krisan sebesar Rp. 15.526.500,00 dikurangi biaya usahatani yang ditanggung petani bunga potong krisan selama satu musim tanam yaitu sebesar Rp. 5.941.823,71 maka diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp. 9.584.676,29 dalam satu musim panen.
4.	Al Gamal Pratomo dan Kuntoro Boga Andri 2012	Aspek Sosial Ekonomi dan Potensi Agribisnis Bunga Krisan di Kabupaten	X= Strategi Pemasaran, Aspek Sosial Ekonomi Y= Potensi Bunga Krisan	<i>Focus Group Discussion</i> (FGD)	Hasil penelitian menggambarkan potensi ekonomi yang besar dari agribisnis bunga krisan ini. Potensi besar tersebut, perlu diikuti perbaikan dalam sistem budidaya, manajemen kelembagaan, pemasaran dan pengelolaan bisnis secara

		Pasuruan Jawa Timur			<p>umum. Sejauh ini pemasaran bunga krisan dari hasil produksi masih mengandalkan pasar lokal. Secara teknis, lokasi sentra pengembangan di Kecamatan Tuter, Pasuruan, cocok untuk pengembangan budidaya krisan karena agroekologi yang sesuai. Dari aspek ekonomi dan sosial, pengembangan agribisnis bunga ini sangat bermanfaat bagi masyarakat dan perekonomian daerah, karena banyak membuka kesempatan kerja dan berusaha. Untuk menunjang kemampuan dan keahlian para petani krisan, maka perlu pelatihan yang terkait dengan agribisnis bunga krisan, mulai dari hulu sampai hilir. (mulai pembibitan, produksi, pemasaran hasil) melalui kelembagaan yang ada. Pengembangan agribisnis bunga krisan perlu mengoptimalkan peran dan fungsi kelembagaan yang ada sehingga akan memudahkan aksesibilitas petani kepada sektor permodalan, pemasaran, sarana produksi dan lain-lain, diantaranya melalui peningkatan peran dan fungsi asosiasi dan koperasi</p>
5.	Muhammad sman, Muhammad Ashfaq, Ashgar Ali University of Agriculture, Faisalabad, Pakistan, 2016	Economic Analysis of Chrysanthemum Flower in Punjab, Pakistan (Analisis Ekonomi Bunga Krisan Di Punjab, Pakistan)	$X = \text{Biaya produksi, Pemasaran}$ $Y = \text{Pendapatan usahatani, pendapatan total rumah tangga}$	fungsi produksi Cobb-Douglas	Dengan meningkatnya permintaan bunga di Pakistan, ada banyak peluang untuk meningkatkan pendapatan dari produksi dan pemasaran bunga. Pendapatan dari florikultura memiliki kontribusi luar biasa untuk meningkatkan total pendapatan rumah tangga. Untuk petani kecil, menengah dan besar, pendapatan dari berbagai sumber juga meningkat. Lebih baik daripada sebelum mempraktikkan florikultura komersial. Oleh karena itu, florikultura komersial memiliki dampak

					positif yang luar biasa pada peningkatan total pendapatan rumah tangga (Yeasmin, 2009). Penelitian ini memperkirakan biaya produksi, margin kotor, laba bersih dan rasio biaya manfaat (BCR) krisan di Punjab, Pakistan. Dampak berbagai faktor sosial ekonomi dan agronomi juga ditentukan dengan menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas. Hasil temuan menunjukkan bahwa pertumbuhan krisan sebagai bunga potong di daerah penelitian menguntungkan karena pengembaliannya dua kali lipat dari biaya yang dikeluarkan.
6.	I Gusti Made Arjana, Yohanes Parlindungan Situmeang and I Nengah Suaria Universitas warma dewa 2015	Study of Development Potential Chrysanthemum in Buleleng Regency(studi di Potensi Pengembangan Krisan di Kabupaten Buleleng)	X=Situs pemilihan,Infrastruktur,proses produksi tanaman, pasca panen Y=Budidaya bunga krisan	Konvensional	Hasil survei menunjukkan bahwa 100% petanitelah memilih lokasi yang cocok dengan kondisi agroklimat yang disyaratkan oleh tanaman krisan, dan 86,09% petani memilikitelah menggunakan cara yang diperlukan untuk mendukung proses produksi tanaman. Dalam proses produksi 78% sesuai dengan prosedur operasional. Pada tahap panen dan penanganan pasca panen, 80% telah dilaksanakan oleh petani dan beberapa masih digunakan
7.	Dedi Kusbiantoro Dosen Fakultas Pertanian Universitas Islam Sumatera Utara2015	Analisis Usahatani Bunga Potong Krisan Di Kabupaten Tanah Karo	X=produksi, biaya usaha tani,bibit,tenaga kerja, Biaya perawatan Y=pendapatan	metode perhitungan : $TC = FC + VC$	Petani krisan di Desa raya Kecamatan Berastagi Kabupaten karo umumnya berumur 36 – 45 tahun, pendidikan rata-rata SMA, lama bertani 11 – 20 tahun dengan luas lahan 2500 m ² – 5000 m ² . Usaha tani krisan diusahakan oleh petani pada lahan sendiri ataupun lahan sewaan dengan menggunakan tenaga kerja berasal dari keluarga sendiri ataupun menggunakan buruh harian. Usaha tani krisan ini layak digunakan karena menguntungkan dan layak untuk diusahakan karena memiliki rasion 2.67, dengan

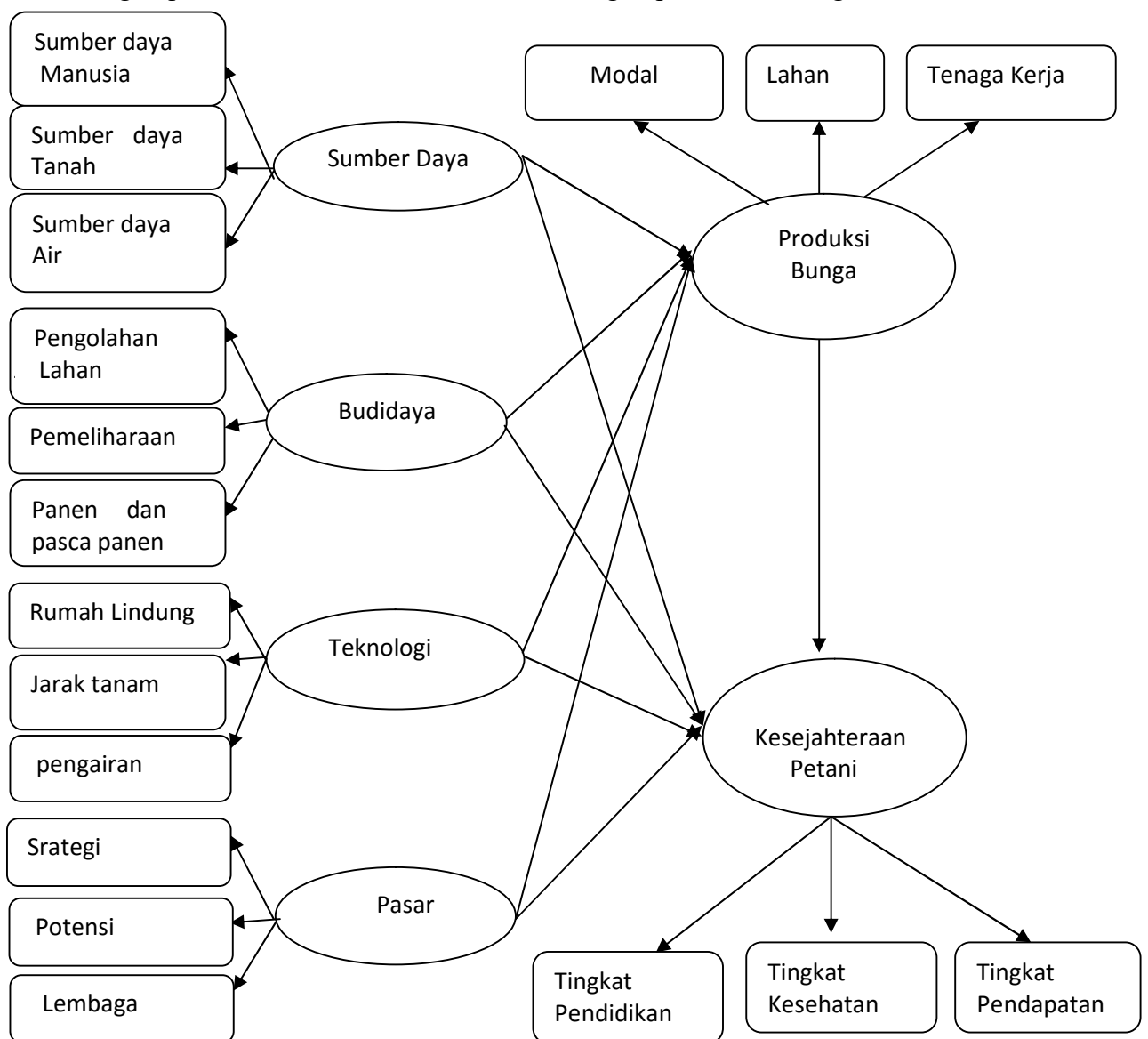
					pendapatan Rp 114.408.344,-.
8.	Sri Sepriani Sinaga, Diana Chali dan Emalisa fakultas pertanian Universitas Sumatera Utara 2014	Analisis Strategi Pemasaran Bunga Potong (Studi Kasus : Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara)	X= GAP, SOP, Dukungan Pemerintah, lokasi pasar, Strategi pemasaran Y= Pemasaran bunga krisan	SWOT	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Faktor Internal yang mempengaruhi pemasaran bunga potong yaitu; penetapan GAP dan SOP, adanya pembinaan tenaga penyuluh, kurangnya pengawasan pelaksanaan GAP dan SOP, kurangnya dukungan pemerintah, kurang efektifnya <i>leaflet</i> (selebaran), jaringan pemasaran masih regional, dan kurangnya pameran. Untuk faktor eksternal yaitu; lokasi pasar strategis, harga yang diterima pedagang dan <i>reseller</i> tinggi, jumlah permintaan pasar tinggi, permodalan pribadi, jadwal tanam sudah melihat pangsa pasar, keahlian pascapanen baik, harga jual yang diterima petani rendah, variasi permintaan pasar yang tidak berubah, dan tidak dilaksanakannya GAP dan SOP. Strategi Pemasaran yang dapat dilakukan dengan: memanfaatkan pembinaan penyuluh dalam penentuan jadwal hingga peningkatan keahlian pascapanen dan peningkatan harga petani, meningkatkan pengawasan pelaksanaan GAP dan SOP dalam jadwal tanam hingga perlakuan dalam pascapanen, penyediaan sarana prasarana, serta meningkatkan penggunaan <i>leaflet</i> dan pameran.
9.	Iva Puspitasari Universitas sebelas maret, Surakarta 2009	Budidaya Bunga Potong Krisan (<i>Chrysanthemum Sp.</i>) Di Kelompok Tani Udi Makmur Wonokerso, Hargobinangun, Pakem, Sleman	X=Produksi, SDM, Pencahayaan, pengendalian hama Y= pendapatan	Return Cost Ratio (R/C Ratio) dan ROI	Dari hasil dan pembahasan kegiatan magang di Kelompok Tani di Makmur Wonokerso, Hargobinangun, Pakem, Sleman dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1. Teknik budidaya tanaman bunga potong krisan dibagi menjadi 3 tahapan yaitu budidaya tanaman induk, budidaya bibit krisan, budidaya tanaman produksi. 2. Penyediaan bahan tanaman pada budidaya produksi tanaman krisan dilakukan secara vegetatif yaitu

				<p>menggunakan setek pucuk yang berasal dari tanaman induk yang berkualitas dan memiliki produk aktivitas tinggi.</p> <p>3. Kegiatan budidaya tanaman krisan meliputi kegiatan persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen.</p> <p>4. Pemupukan pada budidaya produksi tanaman krisan menggunakan pupuk - pupuk NPK dan pupuk ZA dan pupuk susulannya menggunakan pupuk daun yang berjenis pupuk diamond</p> <p>5. Penambahan pencahayaan yang diberikan pada tanaman krisan adalah untuk menjaga agar tanaman tetap dalam fase vegetatif atau memperlambat masuknya fase generatif tanaman (biasanya disesuaikan dengan kebutuhan tanam)</p> <p>6. Disbudding pada bunga potong krisan dilakukan pada saat tanaman mulai memiliki bendul (setelah 2,5 bulan)</p> <p>7. Perompesan daun bawah pada tanaman pada tanaman krisan adalah selain untuk memperbaiki sirkulasi udara, dapat berfungsi juga untuk mengurangi hama dan penyakit pada tanaman.</p> <p>8. Pengendalian hama dan penyakit pada budidaya tanaman krisan dilakukan dengan menggunakan insektisida</p> <p>9. Pemanenan bunga krisan dilakukan setelah tanaman berumur 3 bulan dan setiap tipe bunga berbeda perlakuan panen dan pasca panennya.</p> <p>10. Harga bunga krisan tipe Standar Rp 12.000,00 perikat dan harga bunga tipe spray Rp 10.000,00 perikat.</p> <p>11. Keuntungan bersih yang di dapat Klantum setiap panen adalah Rp2.357.500,00</p> <p>12. R/C Ratio yang di dapat 1,665 artinya menandakan bahwa modal sebesar Rp 1,00</p>
--	--	--	--	--

					yang diinvestasikan akan kembali sebesar Rp 1,665. 13. ROI yang di dapat 065,449% artinya usaha yang memperoleh pendapatan atau keuntungan sebesar 065,449% dari total biaya atau investasi yang dikeluarkan.
10.	Damara Dinda dan Nirmalasari Zebua Universitas Kristen Satya Wacana, 2017	Pengaruh Orientasi Pasar Terhadap Penanganan Pasca Panen Bunga Potong Krisan Di Desa Kenteng, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang	X= - Orientasi pasar - Usia - Pendidikan - Jenis Kelamin Y= Penanganan Panen/Pasca Panen	SEM	Hasilnya menunjukkan bahwa 1. orientasi pada pelanggan untuk menghasilkan bunga potong krisan yang berkualitas menjadi orientasi yang paling banyak diterapkan oleh petani. Petani juga mengambil hal-hal positif yang dilakukan petani lain untuk memperbaiki bunga potong krisan yang dihasilkannya, petani memberi bonus kepada pelanggan tetap yang membelidalam jumlah banyak dan melayani pembayaran secara kasbon serta mengutamakan apa yang menjadi keinginan dan kebutuhan pelanggan dan berusaha memenuhinya dibandingkan dengan mengutamakan profitabilitas jangka pendeknya; 2. dari tiga faktor determinan yaitu usia, pendidikan dan jenis kelamin, hanya jenis kelamin yang dapat diterima sebagai faktor determinan orientasi pasar. Kepemilikan orientasi pasar oleh petani berasal dari tuntutan pasar (tengkulak, pedagang dan <i>florist</i>) dan konsumen (pendekor); dan 3. orientasi pasar berpengaruh positif terhadap penanganan pasca panen bunga potong krisan, dimana adanya tuntutan pelanggan terhadap bunga potong krisan yang baik, menarik, memiliki umur simpan dan kesegaran yang optimal membuat petani lebih memperhatikan kegiatan pasca panen.

C. Kerangka Konseptual SEM

Kerangka konseptual adalah tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual dimaksudkan untuk lebih mudah penelitian dalam kelanjutan penulisan skripsi dimana dengan adanya kerangka konseptual diharapkan lebih terarah untuk keragaman pengertian penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dibuat kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Structural Equation Modeling (SEM)

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara, yang kebenarannya masih harus dibuktikan. Jawaban sementara ini merupakan masih titik tolak untuk mengadakan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan perumusan masalah, maka hipotesis penelitian ini adalah :

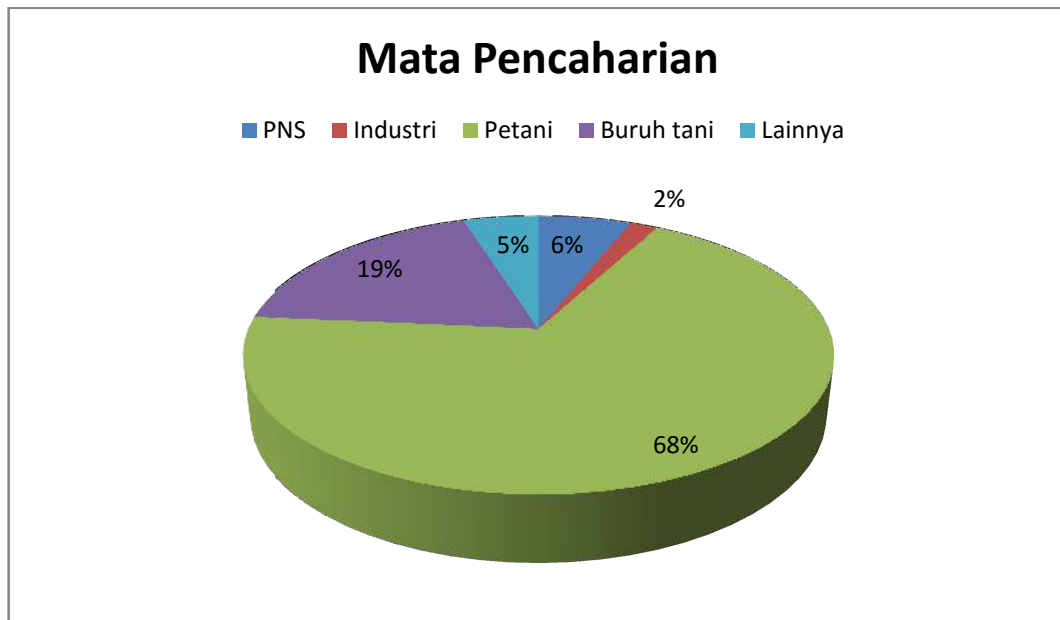
1. Sumber daya berpengaruh terhadap produksi bunga pada petani bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi.
2. Sumber daya berpengaruh terhadap kesejahteraan petani bunga Desa Raya Kecamatan Berastagi.
3. Budidaya berpengaruh terhadap produksi bunga pada petani bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi.
4. Budidaya berpengaruh terhadap Kesejahteraan petani bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi.
5. Teknologi berpengaruh terhadap produksi bunga pada petani bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi.
6. Teknologiberpengaruh terhadap kesejahteraan petani bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi.
7. Pasar berpengaruh terhadap produksi bunga pada petani bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi.
8. Pasar berpengaruh terhadap kesejahteraan petani bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi.
9. Produksi bunga berpengaruh terhadap kesejahteraan petani bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Wilayah Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo

Desa Raya merupakan salah satu desa yang sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani dengan rata-rata tingkat ekonomi masyarakatnya menengah ke bawah, dapat di lihat dari profesi masyarakat yang kebanyakan sebagai petani sehingga pendapatannya tidak menentu tergantung bagaimana keadaan pasar. Keadaan pasar yang sangat tidak menentu menyebabkan petani mengalami kerugian pada saat harga turun, sedangkan pupuk dan obat-obatan tidak turun melainkan seringkali berbanding terbalik.



Gambar 4.1 : Diagram persentase perbandingan antara Mata Pencarian

Sumber: Kantor Kepala Desa Raya tahun 2018

Gambar diatas menunjukkan persentase perbandingan antara Mata Pencarian (Profesi) yang ada di desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo dapat di lihat bahwa profesi terbanyak yaitu sebagai petani (68 %) sedangkan profesi yang paling sedikit adalah Industri (2%), hal ini di karenakan oleh kualitas geografis yang mendukung petani untuk dalam bercocok tanam, dan kegiatan bertani sudah di lakukan oleh warga masyarakat secara turun temurun.



Gambar 4.2: Bupati Kabupaten Karo dan jajarannya di salah satu kebun milik petani di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo

Dari gambar diatas dapat kita lihat bupati karo bapak Terkelin Brahma dan jajarannya berfoto di salah satu kebun warga di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo, hal ini di karenakan Desa raya mendapatkan penghargaan sebagai desa terbaik nasional tahun 2018 dikarenakan ke asrian dan keindahan desa Raya yang sebagian besar masyarakatnya setia membudidayakan bunga sebagai tanaman hias yang bernilai ekonomis.

2. Statistik Deskriptif Dan Karakteristik Responden

Statistik deskriptif dan karakteristik responden pada penelitian ini menunjukkan karakteristik responden berdasarkan variabel-variabel penelitian dengan frekuensi sebagai berikut :

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran umum responden yang ada pada Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	Percent
Perempuan	179	89,5
Laki-laki	21	10,5
Total	200	100,0

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin pada Tabel 4.1. menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo dari 200 KK responden yang paling banyak adalah berjenis kelamin Perempuan yang berjumlah 178 orang (89,5%). Dan jumlah terkecil berjenis kelamin Laki-laki yang berjumlah 21 (10,5%). Hal ini dikarenakan para kaum ibu lebih senang menanam bunga dari pada kaum bapak.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Gambaran umum responden yang ada pada Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo berdasarkan usia, dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4.2: Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Frequency	Percent
20-30	20	10,0
31-40	77	38,5
41-50	72	36,0
51-60	17	8,5
61-70	14	7,0
Total	200	100,0

Sumber : HasilPerhitungan SPSS 25

Hasil penelitian berdasarkan tingkat usia pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari jumlah responden yang diteliti sebanyak 200 KK usia warga diDesa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo yang paling banyak didominasi adalah usia 31-40 tahun sebanyak 77 orang (38,5%), dan paling sedikit dari umur 61-70 berjumlah 14 orang (7%) hal ini menunjukkan bahwa jumlah warga dengan usia tersebut masih produktif untuk bekerja.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Gambaran umum responden yang ada pada diDesa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo tingkat pendidikan, dapat dilihat pada Tabel berikut

Tabel 4.3 : Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Frequency	Percent
TS	5	2,5
SD	38	19,0
SLTP	79	39,5
SLTA	74	37,0
D III	2	1,0
S-1	2	1,0
Total	200	100,0

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan pada tabel 4.3 di atas diketahui bahwa sebagian besar warga di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo didominasi lulusan SLTP yaitu sebanyak 79 orang atau (39,5%), dan yang lulusan yang masih sedikit adalah tingkat S-1 dan D III sebanyak 2 orang (1%). Masih belum tinggi tingkat pendidikan warga di desa tersebut disebabkan karena perekonomian dan juga sebagian besar warga berfikir lebih baik menjadi petani, namun banyak petani yang sudah sadar akan pentingnya pendidikan dengan menyekolahkan anak-anaknya hingga ke jenjang sarjana

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Gambaran umum responden yang ada pada di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo Jumlah Tanggungan, dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.4 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jlh Tanggungan (orang)	Frequency	Percent
1-2	50	25,0
3-4	99	49,5
5-6	45	22,5
7-8	6	3,0
Total	200	100,0

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan pada tabel 4.4 di atas diketahui bahwa sebagian besar warga di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo memiliki jumlah tanggungan terbanyak yaitu 3-4 orang (49,5%) dan jumlah tanggungan yang paling sedikit yaitu 7-8 orang (3%) hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan anak tersebut masih dikatakan stabil

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bertani

Gambaran umum responden yang ada pada di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo Berdasarkan lama bertani, dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.5 : Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bertani

Lama Bertani(Tahun)	Frequency	Percent
1-3	26	13,0
4-6	87	43,5
7-9	50	25,0
10-12	28	14,0
>12	9	4,5
Total	200	100,0

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan pada tabel 4.5 di ketahui bahwa sebagian besar warga di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo memiliki pengalaman bertani 4-6 tahun (43,5%) dan lama bertani paling sedikit yaitu diatas 12 tahun yaitu sebanyak 9 orang (4,5%) hal ini menunjukkan bahwa banyak petani yang sudah menanam bunga selama bertahun-tahun bahkan di mulai dari orang tua petani terlebih dahulu, sehingga warga meneruskannya sampai sekarang.

f. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Gambaran umum responden yang ada pada di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo Berdasarkan Luas Lahan, dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.6 : Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan (M ²)	Frequency	Percent
50-150	74	37,0
151-250	76	38,0
251-350	21	10,5
351-450	14	7,0
451-650	15	7,5
Jumlah Total	200	100,0

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 25

Berdasarkan pada tabel 4.5 dapat di ketahui bahwa sebahagian besar petani memiliki liuas lahan seluas 151-250 m² yaitu sebanyak 76 orang (38%) dan lahan yang paling sedikit seluas 351-450 m² yaitu sebanyak 14 orang (7%) hal ini di karenakan banyak petani bunga yang tidak hanya menanam bung di ladangnya melainkan menanam tanaman lain, sedangkan bunga di tanam petani sebagai tambahan pendapatan bagi petani.

1. Tabulasi Jawaban Responden

a. Tabulasi Sumber Daya (X1)

Sumber daya adalah potensi yang dimiliki oleh suatu tempat atau daerah yang keberadaannya sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha untuk menjalankan usahanya agar dapat terus berjalan dengan baik, ada 3 sumber daya yang paling penting dalam memproduksi bunga yaitu yang pertama adalah potensi sumber daya manusianya itu sendiri yang akan melakukan dan mengerjakan usahatannya bagaimana dia dapat mengatur dan mengetahui semua tata cara yang baik dalam usahatannya dan yang ke dua yaitu potensi sumber daya tanah, sumber daya tanah sangat amat penting di perhatikan untuk melakukan

suatu usahatani di karenakan kecocokan tanah dapat mendukung keberhasilan usaha tersebut begitu juga dengan sumber daya yang ke tiga yaitu potensi Air, sumber daya yang satu ini juga tidak kalah penting dikarenakan kesuburan tanah di pengaruhi oleh intensitas Air yang ada.

✓ **Berdasarkan indikator 1 (Sumber Daya Manusia)**

Tabel 4.6 : Tabulasi Jawaban Responden Sumber Daya Manusia (Dimensi 1)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Saya Pernah Mengikuti pelatihan untuk usahatani bunga krisan	tidak pernah	1	136	68,0
	Jarang	2	48	24,0
	kadang-kadang	3	16	8,0
	Total		200	100,0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 1 dengan bobot 1 yaitu (Tidak Pernah) dengan nilai frekuensi 136 responden (68%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 2 (jarang) dengan nilai frekuensi 48 responden (24%), bobot terendah ketiga adalah pada bobot 3 (Kadang-kadang) dengan nilai frekuensi 16 responden (8%), , sesuai dengan hasil penelitian bahwa diketahui Petani bunga yang ada di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo belum pernah mendapatkan pelatihan terkait bunga krisan dari dinas pertanian.

Tabel 4.7 : Tabulasi Jawaban Responden Sumber Daya Manusia (Dimensi 2)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Saya Mendapatkan pengalaman menanam bunga dari Orangtua	kadang-kadang	3	27	13,5
	Sering	4	114	57,0
	sangat sering	5	59	29,5
	Total		200	100,0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 2 dengan bobot 4 yaitu (Sering) dengan nilai frekuensi 114 responden (57%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 5 (sering) dengan nilai frekuensi 59 responden

(29,5%), bobot terendah ketiga adalah pada bobot 5 (sangat sering) dengan nilai frekuensi 27 responden (13,5%),

sesuai dengan hasil penelitian diketahui Petani bunga yang ada di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo sering mendapatkan pelatihan terkait bunga krisan dari orang tua.

✓ **Berdasarkan indikator 2(Sumber Daya Tanah)**

Tabel 4.8 : Tabulasi Jawaban Responden Sumber Daya Tanah (Dimensi 1)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Kesuburan tanah di ladang masih baik	Jarang	2	4	2,0
	kadang-kadang	3	46	23,0
	Sering	4	119	59,5
	sangat sering	5	31	15,5
	Total		200	100,0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 1 dengan bobot 4 yaitu (Sering) dengan nilai frekuensi 119 responden (59,5%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 3 (kadang-kadang) dengan nilai frekuensi 46 responden (23%), bobot terendah ketiga adalah pada bobot 5 (sangat sering) dengan nilai frekuensi 31 responden (15,5%), bobot terendah keempat adalah pada bobot 2 (jarang) dengan nilai frekuensi 4 responden (2%), sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa kesuburan tanah di pengaruhi oleh pemberian pupuk kimia dan pupuk organik agar tanah menjadi subur.

Tabel 4.8 : Tabulasi Jawaban Responden Sumber Daya Tanah (Dimensi 2)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Jenis dan kualitas tanah mendukung	kadang-kadang	3	27	13,5
	Sering	4	114	57,0
	sangat sering	5	59	29,5
	Total		200	100,0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 2 dengan bobot 4 yaitu (Sering) dengan nilai frekuensi 114 responden (57%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 5 (sangat sering) dengan nilai frekuensi 59 responden (29,5%), bobot terendah ketiga adalah pada bobot 3 (kadang-kadang) dengan nilai frekuensi 27 responden (12,5%), sesuai dengan hasil penelitian bahwa diketahui bahwa kualitas tanah mendukung untuk menanam bunga, dikarenakan keadaan geografis yang berada di dataran tinggi cocok untuk bertani hortikultura (tanaman kebun).

✓ **Berdasarkan indikator 3(Sumber Daya Air)**

Tabel 4.9 : Tabulasi Jawaban Responden Sumber Daya Air (Dimensi 1)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Selalu Tersedia Air di ladang	kadang-kadang	3	33	16,5
	Sering	4	103	51,5
	sangat sering	5	64	32,0
	Total		200	100,0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 1 dengan bobot 4 yaitu (sering) dengan nilai frekuensi 103 responden (51,5%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 5 (sangat sering) dengan nilai frekuensi 64 responden (32%), bobot terendah ketiga adalah pada bobot 3 (kadang-kadang) dengan nilai frekuensi 33 responden (16,5%), sesuai dengan hasil penelitian bahwa diketahui bahwa ketersediaan air di ladang selalu ada di saat musim hujan maka petani akan menampungnya di bak penampungan namun jika kemarau tiba maka petani membeli air per drum untuk kebutuhan pertanian.

Tabel 4.10 : Tabulasi Jawaban Responden Sumber Daya Air (Dimensi 2)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Kualitas Air yang digunakan untuk kebutuhan pertanian baik dan bersih	kadang-kadang	3	70	35,0
	Sering	4	103	51,5
	sangat sering	5	27	13,5
	Total		200	100,0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 2 dengan bobot 4 yaitu (Sering) dengan nilai frekuensi 103 responden (51,5%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 3 (kadang-kadang) dengan nilai frekuensi 70 responden (35%), bobot terendah ketiga adalah pada bobot 5 (sangat sering) dengan nilai frekuensi 27 responden (13,5%), sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa kualitas air yang ada di ladang biasanya bersih dikarenakan air di tampung bak yang terbuat dari terpal atau semen.

b. Tabulasi Biudidaya

Budidaya adalah suatu cara atau langkah-langkah yang di lakukan untuk memperbanyak dan mengembangkan usahatanin, adapun dalam usahatani bunga krisan cara budidaya yang baik juga akan menghasilkan produk yang baik dan dapat mensejahterakan petani bunga, untuk itu cara budidaya dalam penelitian ini mengambil tiga aspek budidaya yang sangat penting dalam memproduksi bunga krisan yaitu yang pertama adalah pengolahan lahan, pengolahan lahan yang baik harus menggemburkan tanah baik dengan mencangkolnya tapi akan lebih baik lagi jika menggunakan traktor agar lapisan tanah dapat berpindah dan juga saat pengolahan lahan di berikan pupuk dasar baik pupuk organik ataupun pupuk kimia, yang kedua adalah perawatan,

perawatan sangat penting dilakukan untuk mencegah organisme perusak tanaman (OPT), dan yang ketiga adalah panen, tata cara panen sangat penting diperhatikan misalnya waktu panen dan juga proses perendaman bunga dengan air agar bunga yang telah di panen tetap segar.

✓ **Berdasarkan indikator 1 (Pengolahan Lahan)**

Tabel 4.11: Tabulasi Jawaban Responden Pengolahan Lahan (Dimensi 1)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Saya menggunakan traktor untuk mengolah lahan	Jarang	2	6	3,0
	kadang-kadang	3	127	63,5
	Sering	4	47	23,5
	sangat sering	5	20	10,0
	Total		200	100,0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 1 dengan bobot 3 yaitu (kadang-kadang) dengan nilai frekuensi 127 responden (63,5%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 4 (sering) dengan nilai frekuensi 47 responden (23,5%), bobot terendah ketiga adalah pada bobot 5 (sangat sering) dengan nilai frekuensi 20 responden (10%), bobot terendah keempat adalah pada bobot 2 (jarang) dengan nilai frekuensi 6 responden (3%), sesuai dengan hasil penelitian bahwa diketahui bahwa petani lebih sering mencangkol lahannya, hal ini di karenakan biaya traktor yang mahal

Tabel 4.12: Tabulasi Jawaban Responden Pengolahan Lahan (Dimensi 2)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Saya memberikan pupuk dasar untuk tanaman	Jarang	2	1	,5
	kadang-kadang	3	125	62,5
	Sering	4	54	27,0
	sangat sering	5	20	10,0
	Total		200	100,0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 2 dengan bobot 3 yaitu (kadang-kadang) dengan nilai frekuensi 125 responden (62,5%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 4 (sering) dengan nilai frekuensi 54 responden (27%), bobot terendah ketiga adalah pada bobot 5 (sangat sering) dengan nilai frekuensi 20 responden (10%), bobot terendah keempat adalah pada bobot 2 (jarang) dengan nilai frekuensi 2 responden (1%), kebanyakan petani memberikan pupuk dasar agar kulitsa bunga baik.

✓ **Berdasarkan indikator 2(Pemeliharaan)**

Tabel 4.13: Tabulasi Jawaban Responden Pemeliharaan (Dimensi 1)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Penyemprotan saya lakukan pada saat pagi hari	kadang-kadang	3	73	36,5
	Sering	4	93	46,5
	sangat sering	5	34	17,0
	Total		200	100,0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 1 dengan bobot 4 yaitu (Sering) dengan nilai frekuensi 93 responden (46,5%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 3 (kadang-kadang) dengan nilai frekuensi 73 responden (36,5%), bobot terendah ketiga adalah pada bobot 5 (sangat sering) dengan nilai frekuensi 34 responden (17), sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa petani melakukan penyemprotan hama sering dilakukan pada saat pagi dan sore hari agar organisme pengganggu tanaman (OPT) dapat berkurang dan bunga juga dapat tumbuh dengan baik.

Tabel 4.14: Tabulasi Jawaban Responden Pemeliharaan (Dimensi 2)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Saya selalu memberikan pupuk susulan agar kualitas bunga baik	kadang-kadang	3	73	36,5
	Sering	4	93	46,5
	sangat sering	5	34	17,0
	Total		200	100,0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 2 dengan bobot 4 yaitu (Sering) dengan nilai frekuensi 93 responden (46,5%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 3 (kadang-kadang) dengan nilai frekuensi 73 responden (36,5%), bobot terendah ketiga adalah pada bobot 5 (sangat sering) dengan nilai frekuensi 34 responden (17%), sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa petani Sering memberikan pupuk susulan agar kualitas bunga baik serta tanah menjadi subur dan bunga dapat di terima di pasar.

✓ **Berdasarkan indikator 3 (Panen)**

Tabel 4.15: Tabulasi Jawaban Responden Panen (Dimensi 1)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Saya panen bunga pada saat usia bunga 3 bulan	Jarang		1	,5
	kadang-kadang		125	62,5
	Sering		54	27,0
	sangat sering		20	10,0
	Total		200	100,0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 1 dengan bobot 3 yaitu (kadang-kadang) dengan nilai frekuensi 125 responden (62,5%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 4 (sering) dengan nilai frekuensi 54 responden (27%), bobot terendah ketiga adalah pada bobot 5 (sangat sering) dengan nilai frekuensi 20 responden (10%), bobot terendah keempat adalah pada bobot 2 (jarang) dengan nilai frekuensi 1 responden (2%),

sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa waktu panen tidak menentu bisa sebelum atau sesudah 3 bulan sesuai dengan keadaan cuaca dan juga di pengaruhi oleh volume pemberian pupuk.

Tabel 4.16: Tabulasi Jawaban Responden Panen (Dimensi 2)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Bunga yang telah di panen di rendam dalam air	kadang-kadang	3	55	27,5
	Sering	4	95	47,5
	sangat sering	5	50	25,0
	Total		200	100,0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 2 dengan bobot 4 yaitu (sering) dengan nilai frekuensi 95 responden (47,5%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 3 (kadang-kadang) dengan nilai frekuensi 55 responden (27,5%), bobot terendah adalah pada bobot 5 (sangat sering) dengan nilai frekuensi 50 responden (25%), , sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa setelah panen petani sangat sering merendam bunga dengan air agar bunga segar dan tidak layu sampai kepada konsumen atau pembeli di pasar.

c. Tabulasi Teknologi

Inovasi teknologi sangat penting dalam semua bidang, salah satunya adalah di bidang pertanian jika penerapan teknologi dapat diterapkan tentunya akan membuat usahatani yang dijalankan menjadi produktif sehingga kualitas hasil pertanian akan menjadi lebih baik. Dalam usahatani bunga juga dibutuhkan teknologi yang tentunya akan sangat berpengaruh terhadap hasil panen bungan yang akan di produksi, dalam usahatani bunga ada tiga komponen utama yang sangat penting di perhatikan,

Yaitu yang pertama adalah rumah lindung, rumah lindung sangat mutlak di butuhkan oleh tanaman bunga untuk melindungi bunga dari sinar matahari dan hujan langsung, dan yang terpenting dapat mengurangi hama pengganggu tanaman, yang kedua adalah pencahayaan tambahan, pencahayaan tambahan di butuhkan untuk fotosintesis tanaman dikarenakan waktu fotosintesis di indonesia kurang untuk tanaman dan yang ketiga adalah pengairan atau irigasi, pengairan atau irigasi sangat di butuhkan oleh tanaman untuk dapat bertahan hidup tentunya dengan adanya pengairan ini tanaman tidak kekurangan air untuk tumbuh dan berkembang.

✓ **Berdasarkan indikator 1 (Rumah Lindung)**

Tabel 4.17: Tabulasi Jawaban Responden Rumah Lindung (Dimensi 1)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Saya menggunakan rumah lindung dala usahatani	tidak pernah	1	135	67,5
	Jarang	2	37	18,5
	kadang-kadang	3	28	14,0
	Total		200	100,0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 1 dengan bobot 1 yaitu (tidak pernah) dengan nilai frekuensi 135 responden (67,5%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 2 (jarang) dengan nilai frekuensi 37 responden (18,5%), bobot terendah adalah pada bobot 3 (kadang-kadang) dengan nilai frekuensi 28 responden (14%), , sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa petani bunga yang ada di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten karo tidak menggunakan rumah lindung dalam usahatannya dikarenakan biaya yang besar dalam pembuatannya.

Tabel 4.18: Tabulasi Jawaban Responden Rumah Lindung (Dimensi 2)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Saya menggunakan pencahayaan tambahan dalam budidaya krisan	tidak pernah	1	136	68,0
	Jarang	2	48	24,0
	kadang-kadang	3	16	8,0
	Total		200	100,0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 2 dengan bobot 1 yaitu (tidak pernah) dengan nilai frekuensi 136 responden (68%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 2 (jarang) dengan nilai frekuensi 48 responden (24%), bobot terendah ketiga adalah pada bobot 3 (kadang-kadang) dengan nilai frekuensi 16 responden (8%), sesuai dengan hasil penelitian diketahui para petani memang tidak menggunakan rumah lindung bahkan pada saat tertentu seperti hari-hari besar, dikarenakan biaya pembangunan yang lumayan besar.

✓ **Berdasarkan indikator 2(Jarak Tanam)**

Tabel 4.19: Tabulasi Jawaban Responden Pencahayaan (Dimensi 1)

Dimensi	Keterangan bobot	Bobot	Frequency	Percent
Saya menanam bunga krisan dengan jarak tanam 10 cm x 10 cm	tidak pernah	1	31	15,5
	Jarang	2	98	49,0
	kadang-kadang	3	60	30,0
	Sering	4	10	5,0
	sangat sering	5	1	,5
	Total		200	100,0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 1 dengan bobot 2 yaitu (jarang) dengan nilai frekuensi 98 responden (49%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 3 (kadang-kadang) dengan nilai frekuensi 3 responden (30%), bobot terendah ketiga adalah pada bobot 1 (tidak pernah) dengan nilai frekuensi 31 responden (15,5%),

bobot terendah keempat adalah pada bobot 4 (sering) dengan nilai frekuensi 10 responden (5%), dan bobot terendah ke lima adalah pada bobot ke 5 (sangat sering) dengan nilai frekuensi 1 responden (0,5%), sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa para petani menanam bunga dengan jarak tanam yang benar.

Tabel 4.20: Tabulasi Jawaban Responden Jarak tanam (Dimensi 2)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Apakah anda menggunakan tali sebagai penopang bunga	kadang-kadang	3	27	13,5
	Sering	4	114	57,0
	sangat sering	5	59	29,5
	Total		200	100,0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 2 dengan bobot 4 yaitu (sering) dengan nilai frekuensi 114 responden (57%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 5 (sangat sering) dengan nilai frekuensi 59 responden (29,5%), bobot terendah ketiga adalah pada bobot 3 (kadang-kadang) dengan nilai frekuensi 27 responden (13,5%), sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa tali sebagai penopang memang di butuhkan untuk pertumbuhan bunga krisan agar bunga tidak tumbang.

✓ Berdasarkan indikator 3 (Pengairan atau irigasi)

Tabel 4.21: Tabulasi Jawaban Responden Pengairan atau irigasi (Dimensi 1)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Saya selalu mengairi atau menyiram tanaman pada saat kemarau	kadang-kadang	3	33	16,5
	Sering	4	103	51,5
	sangat sering	5	64	32,0
	Total		200	100,0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 1 dengan bobot 4 yaitu (sering) dengan nilai frekuensi 103 responden (51,5%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 5 (sanga sering) dengan nilai frekuensi 64 responden (32%), bobot terendah ketiga adalah pada bobot 3 (kadang-kadang) dengan nilai frekuensi 33 responden (33%), sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa para petani sering menyiram bunga pada saat kemarau, dikarenakan di saat kemarau tanaman kekurangan air untuk proses pertumbuhannya.

Tabel 4.22: Tabulasi Jawaban Responden Pengairan atau irigasi (Dimensi 2)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Sumber air (PDAM) dekat ke ladang	tidak pernah	1	31	15,5
	Jarang	2	98	49,0
	kadang-kadang	3	60	30,0
	Sering	4	10	5,0
	sangat sering	5	1	,5
	Total			200

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 2 dengan bobot 2 yaitu (jarang) dengan nilai frekuensi 98 responden (49%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 3 (kadang-kadang) dengan nilai frekuensi 60 responden (30%), bobot terendah ketiga adalah pada bobot 1 (tidak pernah) dengan nilai frekuensi 31 responden (15,5%), bobot terendah keempat adalah pada bobot 4 (sering) dengan nilai frekuensi 10 responden (5%), bobot terendah ke lima pada bobot 5 (sangat sering) dengan nilai frekuensi 1 responden (0,5%), sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa jarak antara pemukiman penduduk dan perladangan memiliki jarak yang cukup jauh sehingga pengairan dari PDAM tidak sampai keladang

d. Tabulasi Pasar

Pasar adalah tempat bertemunya pembeli dan penjual baik secara langsung ataupun tidak langsung, pasar sangat penting untuk petani sebagai produsen dan pembeli sebagai konsumen, dalam konteks ini yang di maksud adalah bunga yang telah di panen dan siap di jual ke pasar oleh petani, pendapatan petani bunga tergantung dengan harga di pasar, semakin mahal harga bunga di pasar maka pendapatan petani juga akan semakin banyak begitu sebaliknya. Dalam aspek pasar ada beberapa hal yang harus di perhatikan, yang pertama adalah strategi, strategi pasar adalah bagaimana cara petani dalam memasarkan hasil panennya ke pasar baik menjualnya langsung ke pasar terdekat atau menjualnya ke luar daerah Kabupaten Karo, yang kedua adalah potensi pasar, sebelum kita memulai usahatani kita harus memperhatikan bagaimana potensi (permintaan) pasar terhadap komodity yang ingin kita produksi, dan yang ketiga adalah lembaga, lembaga pasar di butuhkan untuk membantu penjualan dan pengawasan pasar.

✓ Berdasarkan indikator 1(Strategi)

Tabel 4.23: Tabulasi Jawaban Responden Strategi (Dimensi 1)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Saya menjual sendiri bunga ke pasar	Jarang	2	1	,5
	kadang-kadang	3	84	42,0
	Sering	4	77	38,5
	sangat sering	5	38	19,0
	Total		200	100,0

Sumber Hasil Perhitunga SPSS 25

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 1 dengan bobot 3 (kadang-kadang) dengan nilai frekuensi 84 responden (42%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 4 (sering) dengan nilai frekuensi 77 responden (38,5%), bobot terendah ketiga adalah pada bobot 5 (sangat sering) dengan nilai frekuensi 38 responden (19%), bobot terendah keempat adalah pada bobot 2 (jarang) dengan nilai frekuensi 1 responden (0,5%), sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa kebanyakan petani menjual bunganya langsung ke pasar terdekat yang berada di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo.

Tabel 4.24 : Tabulasi Jawaban Responden Strategi (Dimensi 2)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Saya memasarkan bunga keluar Kabupaten Karo	tidak pernah	1	146	73,0
	Jarang	2	27	13,5
	kadang-kadang	3	17	8,5
	Sering	4	6	3,0
	sangat sering	5	4	2,0
	Total			200

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 2 dengan bobot 1 yaitu (tidak pernah) dengan nilai frekuensi 146 responden (73%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 2 (jarang) dengan nilai frekuensi 27 responden (13,5%), bobot terendah ketiga adalah pada bobot 3 (kadang-kadang) dengan nilai frekuensi 17 responden (8,5%), bobot terendah keempat adalah pada bobot 4 (sering) dengan nilai frekuensi 6 responden (3%) dan bobot terendah kelima adalah pada bobot ke 5 (sangat sering) dengan nilai frekuensi 4 responden (2%), sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa kebanyakan para petani jarang bahkan tidak pernah memasarkan atau menjual bunganya ke luar Kabupaten Karo.

✓ Berdasarkan indikator 2(Potensi)

Tabel 4.25 : Tabulasi Jawaban Responden Potensi (Dimensi 1)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Permintaan bunga krisan banyak	tidak pernah	1	1	,5
	Jarang	2	5	2,5
	kadang-kadang	3	70	35,0
	Sering	4	81	40,5
	sangat sering	5	43	21,5
	Total			200

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 1 dengan bobot 4 yaitu (sering) dengan nilai frekuensi 81 responden (40,5%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 3 (kadang-kadang) dengan nilai frekuensi 70 responden (40,5%), bobot terendah ketiga adalah pada bobot 5 (sangat sering) dengan nilai frekuensi 43 responden (21,5%), bobot terendah keempat adalah pada bobot 2 (jarang) dengan nilai frekuensi 5 responden (2,5%) dan bobot terendah kelima adalah pada bobot ke 1 (tidak pernah) dengan nilai frekuensi 1 responden (0,5%), sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa permintaan bunga biasanya banyak pada saat tertentu saja, seperti momen tahun baru, imlek, paskah dan lebaran.

Tabel 4.26 : Tabulasi Jawaban Responden Potensi (Dimensi 2)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Bunga krisan laku di pasaran	tidak pernah	1	1	,5
	Jarang	2	18	9,0
	kadang-kadang	3	112	56,0
	Sering	4	64	32,0
	sangat sering	5	5	2,5
	Total			200

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 2 dengan bobot 3 yaitu (kadang-kadang) dengan nilai frekuensi 112 responden (56%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 4 (sering) dengan nilai frekuensi 64 responden (32%), bobot terendah ketiga adalah pada bobot 2 (jarang) dengan nilai frekuensi 18 responden (9%), bobot terendah keempat adalah pada bobot 2 (jarang) dengan nilai frekuensi 5 responden (2,5%) dan bobot terendah kelima adalah pada bobot ke 1 (tidak pernah) dengan nilai frekuensi 1 responden (0,5%), sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa permintaan bunga biasanya banyak pada saat tertentu saja, seperti momen tahun baru, imlek, paskah dan lebaran, jika hari hari biasa petani sering mengalami kerugian sehingga petani membuang bunganya ke tempat sampah.

✓ **Berdasarkan indikator 3(lembaga)**

Tabel 4.27: Tabulasi Jawaban Responden Lembaga (Dimensi 1)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Ada lembaga pasar yang mengawasi pasar	Tidak Pernah	1	172	86,0
	Jarang	2	20	10,0
	Kadang-kadang	3	6	3,0
	Sering	4	1	,5
	Sangat Sering	5	1	,5
	Total			200

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 1 dengan bobot 1 yaitu (tidak pernah) dengan nilai frekuensi 172 responden (86%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 2 (jarang) dengan nilai frekuensi 20 responden (10%), bobot terendah ketiga adalah pada bobot 3 (kadang-kadang) dengan nilai frekuensi 6 responden (3%), bobot terendah keempat adalah pada bobot 4 (sering) dan bobot ke 5 (sangat sering) dengan nilai frekuensi 1 responden (0,5%), sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa peran pemerintah dalam pasar masih

sangat-sangat kurang ini dapat di lihat dengan fluktuasi harga di pasar bunga yang kurang terkendali.

Tabel 4.28: Tabulasi Jawaban Responden Lembaga (Dimensi 2)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Lembaga swasta atau pemerintah membantu memasarkan bunga	tidak pernah	1	167	83,5
	Jarang	2	24	12,0
	kadang-kadang	3	7	3,5
	Sering	4	1	,5
	sangat sering	5	1	,5
	Total			200

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 2 dengan bobot 1 yaitu (tidak pernah) dengan nilai frekuensi 167 responden (83,5%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 2 (jarang) dengan nilai frekuensi 24 responden (12%), bobot terendah ketiga adalah pada bobot 3 (kadang-kadang) dengan nilai frekuensi 7 responden (3,5%), bobot terendah keempat adalah pada bobot 4 (sering) dan bobot ke 5 (sangat sering) dengan nilai frekuensi 1 responden (0,5%), sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa peran pemerintah dan swasta dalam pasar masih sangat-sangat kurang, tentunya petani membutuhkan peran serta lembaga baik swasta atau pemerintah pada saat harga bunga murah.

e. Tabulasi Produksi Bunga Krisan

Produksi adalah suatu kegiatan pengembangan dan penambahan nilai guna suatu barang, kegiatan memproduksi bunga krisan di Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo telah dilakukan oleh petani dari generasi ke generasi, sehingga produksi bunga masih di jalankan para petani sampai dengan sekarang, usahatani bunga ini memberikan keuntungan atau pendapatan kepada petani yang menanamnya,

Para petani bunga krisan yang ada di Desa Raya umumnya memiliki lahan dan juga modal yang sedikit dalam usahatani, dikarenakan kebanyakan petani tidak hanya menanam bunga di ladang melainkan juga menanam sayuran, seperti sayur kol, tomat, cabai, brokoli dan lain sebagainya. Dalam memproduksi bunga ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu adalah ketersediaan modal, lahan dan juga penggunaan tenaga kerja baik dari keluarga sendiri ataupun dari luar keluarga, yang mana usahatani ini juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi buruh harian tani yang ada di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo.

✓ **Berdasarkan indikator 1 (Modal)**

Tabel 4.29: Tabulasi Jawaban Responden Modal (Dimensi 1)

Dimensi	Keterangan bobot	Bobot	Frequency	Percent
Usahatani yang saya jalankan menggunakan modal sendiri	kadang-kadang	3	63	31,5
	Sering	4	117	58,5
	sangat sering	5	20	10,0
	Total		200	100,0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 1 dengan bobot 4 yaitu (sering) dengan nilai frekuensi 117 responden (58,5%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 3 (kadang-kadang) dengan nilai frekuensi 63 responden (31,5%), bobot terendah ketiga adalah pada bobot 5 (sangat sering) dengan nilai frekuensi 20 responden (10%), sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas petani bunga menggunakan modal sendiri dalam memproduksi bunga dikarenakan sulitnya untuk mendapatkan bantuan modal.

Tabel 4.30: Tabulasi Jawaban Responden Modal (Dimensi 2)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
modal usaha saya tercukupi dalam usahatani bunga	kadang-kadang	3	41	20,5
	Sering	4	138	69,0
	sangat sering	5	21	10,5
	Total		200	100,0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 2 dengan bobot 4 yaitu (sering) dengan nilai frekuensi 138 responden (69%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 3 (jarang-kadang) dengan nilai frekuensi 41 responden (20,5%), bobot terendah ketiga adalah pada bobot 5 (sangat sering) dengan nilai frekuensi 21 responden (10,5%), sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa petani bunga terkadang mengalami kesulitan modal dikarenakan harga jual yang tidak stabil.

✓ Berdasarkan indikator 2(Lahan)

Tabel 4.31 : Tabulasi Jawaban Responden Lahan (Dimensi 1)

Dimensi	Ketrerangan bobot	Bobot	Frequency	Percent
Usahatani yang saya jalankan menggunakan lahan sendiri	kadang-kadang		51	25,5
	Sering		121	60,5
	sangat sering		28	14,0
	Total		200	100,0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 1 dengan bobot 4 yaitu (sering) dengan nilai frekuensi 121 responden (60,5%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 3 (kadang-kadang) dengan nilai frekuensi 51 responden (25,5%), bobot terendah ketiga adalah pada bobot 5 (sangat sering) dengan nilai frekuensi 28 responden (14%) sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa petani menggunakan lahannya sendiri dalam menanam bunga dikarenakan memang petani yang ada kebanyakan penduduk asli Desa Raya.

Tabel 4.32: Tabulasi Jawaban Responden Lahan (Dimensi 2)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Saya tidak kekurangan lahan untuk menanam bunga	kadang-kadang	3	139	69,5
	Sering	4	61	30,5
	Total		200	100,0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 2 dengan bobot 3 yaitu (sering) dengannilai frekuensi 139 responden (69,5%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 4 (sering) dengan nilai frekuensi 61 responden (30,5%), sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwapetani kekurangan lahan dikarenakan lahan yang di gunakan tidak semuanya di tanami bunga tetapi juga tanaman yang lain dalam satu lahan yang sama.

✓ **Berdasarkan indikator 3 (Tenaga Kerja)**

Tabel 4.33 : Tabulasi Jawaban Responden Tenaga Kerja (Dimensi 1)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Saya menggunakan tenaga kerja dari keluarga sendiri	kadang-kadang	3	161	80,5
	Sering	4	39	19,5
	Total		200	100,0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 1 dengan bobot 3 yaitu (kadang-kadang) dengan nilai frekuensi 161 responden (80,5%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 3 (kadang-kadang) dengan nilai frekuensi 39 responden (19,5), sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa petani terkadang menggunakan tenaga dari keluarga sendiri karena bunga yang di tanam oleh petani tidak terlalu banyak.

Tabel 4.34 : Tabulasi Jawaban Responden Tenaga Kerja (Dimensi 2)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Saya menggunakan tenaga kerja tambahan	kadang-kadang	3	134	67,0
	Sering	4	66	33,0
	Total		200	100,0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 2 dengan bobot 3 yaitu (kadang-kadang) dengan nilai frekuensi 134 responden (67%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 4 (jarang) dengan nilai frekuensi 66 responden (33%), sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa hanya saat-saat tertentu saja petani bunga membutuhkan pekerjaan tambahan untuk membantunya dalam usahatani bunga krisan.

f. Tabulasi Kesejahteraan Petani

Kesejahteraan petani adalah suatu keadaan dimana terpenuhinya kebutuhan masyarakat petani, kesejahteraan petani dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu bagaimana tingkat pendidikan, tingkat kesehatan dan tingkat pendapatan para petani yang menanam bunga. Petani sering mengalami kendala sehingga kesejahteraan petani menjadi sangat rendah, dapat dilihat dari tingkat pendidikan petani yang masih tergolong rendah sehingga petani kurang mendapatkan pelatihan serta teori dalam pendidikan, serta tingkat pendapatan petani yang juga rendah dikarenakan keadaan pasar yang sangat-sangat tidak stabil, namun pada tingkat kesehatan masyarakat petani menggunakan rempah-rempah tradisional sehingga kondisi kesehatan keluarga petani selalu sehat.

✓ Berdasarkan indikator 1 (Tingkat Pendidikan)

Tabel 4.35: Tabulasi Jawaban Responden Tingkat Pendidikan (Dimensi 1)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Saya selalu mengutamakan pendidikan bagi anak saya	tidak pernah	1	7	3,5
	Jarang	2	16	8,0
	kadang-kadang	3	61	30,5
	Sering	4	91	45,5
	sangat sering	5	25	12,5
	Total			200

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 1 dengan bobot 4 yaitu (sering) dengan nilai frekuensi 91 responden (45%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 3 (kadang-kadang) dengan nilai frekuensi 61 responden (30,5%), bobot terendah ketiga adalah pada bobot 5 (sangat sering) dengan nilai frekuensi 25 responden (12,5%), bobot terendah keempat adalah pada bobot 2 (jarang) dan bobot terendah kelima adalah pada bobot ke 1 (tidak pernah) dengan nilai frekuensi 7 responden (3,5%), sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa petani memperhatikan dan mengutamakan pendidikan bagi anaknya, dikarenakan petani sudah tau pentingnya peran pendidikan bagi anak mereka.

Tabel 4.36 Tabulasi Jawaban Responden Tingkat Pendidikan (Dimensi 2)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Kebutuhan pendidikan anak saya terpenuhi	tidak pernah	1	6	3,0
	Jarang	2	12	6,0
	kadang-kadang	3	63	31,5
	Sering	4	101	50,5
	sangat sering	5	18	9,0
	Total			200

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 2 dengan bobot 4 yaitu (sering) dengan nilai frekuensi 101 responden (50,5%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 3 (kadang-kadang) dengan nilai frekuensi 63 responden (31,5%), bobot terendah ketiga adalah pada bobot 5 (sangat sering) dengan nilai frekuensi 18 responden (9%), bobot terendah keempat adalah pada bobot 2 (jarang) dengan nilai frekuensi 12 responden (6%), bobot terendah kelima adalah pada bobot 1 (tidak pernah) dengan nilai frekuensi 6 responden (3%), sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa kebutuhan pendidikan anak petani dapat terpenuhi jika harga bunga dipasaran terkendali.

✓ **Berdasarkan indikator 2 (Tingkat Kesehatan)**

Tabel 4.37 : Tabulasi Jawaban Responden Tingkat Kesehatan (Dimensi 1)

Dimensi	Keterangan bobot	Bobot	Frequency	Percent
Kondisi kesehatan keluarga saya baik	kadang-kadang	3	38	19,0
	Sering	4	130	65,0
	sangat sering	5	32	16,0
	Total		200	100,0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 1 dengan bobot 4 yaitu (sering) dengan nilai frekuensi 130 responden (65%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 3 (kadang-kadang) dengan nilai frekuensi 38 responden (19%), bobot terendah ketiga adalah pada bobot 5 (sangat sering) dengan nilai frekuensi 32 responden (16%), sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa kondisi kesehatan keluarga petani baik, dikarenakan masyarakat menggunakan rempah-rempah dan juga menggunakan minyak kususks tradisonal.

Tabel 4.38 : Tabulasi Jawaban Responden Tingkat Kesehatan (Dimensi 2)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Makanan selalu terkait dengan 4 sehat 5 sempurna	kadang-kadang	3	47	23,5
	Sering	4	133	66,5
	sangat sering	5	20	10,0
	Total		200	100,0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 2 dengan bobot 4 yaitu (sering) dengan nilai frekuensi 133 responden (50,5%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 3 (kadang-kadang) dengan nilai frekuensi 47 responden (23,5%), bobot terendah ketiga adalah pada bobot 5 (sangat sering) dengan nilai frekuensi 20 responden (10%), sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa petani sering mengkonsumsi makanan 4 sehat 5 sempurna dikarenakan memang Kabupaten karo penghasil sayuran terbesar di Provinsi Sumatera utara.

✓ **Berdasarkan indikator 3 (Tingkat pendapatan)**

Tabel 4.39: Tabulasi Jawaban Responden Tingkat pendapatan (Dimensi 1)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Hasil dari usahatani bunga krisan mencukupi kebutuhan keluarga	Jarang	2	1	,5
	kadang-kadang	3	123	61,5
	Sering	4	42	21,0
	sangat sering	5	34	17,0
	Total		200	100,0

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 1 dengan bobot 3 yaitu (kadang-kadang) dengan nilai frekuensi 123 responden (61,5%), bobot tertinggi ke dua adalah pada bobot 4 (sering) dengan nilai frekuensi 42 responden (21%), bobot terendah ketiga adalah pada bobot 5 (sangat sering) dengan nilai frekuensi 34 responden (17%),

bobot terendah keempat adalah pada bobot 2 (jarang) dengan nilai frekuensi 1 responden (0,5%), sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa hasil dari usahatani bunga krisan cukup untuk kebutuhan sehari-hari, namun penghasilan petani akan bertambah bila ada hari-hari besar seperti tahun baru, imlek, paskah dan lebaran, akan tetapi pada saat sekarang ini wabah virus corona membuat pendapatan petani menjadi sangat menurun dikarenakan bunga tidak laku dipasar.

Tabel 4.40 : Tabulasi Jawaban Responden Tingkat pendapatan (Dimensi 2)

Dimensi	Keterangan Bobot	Bobot	Frequency	Percent
Hasil panen cukup untuk modal penanaman bunga	tidak pernah	1	6	3,0
	Jarang	2	19	9,5
	kadang-kadang	3	76	38,0
	Sering	4	90	45,0
	sangat sering	5	9	4,5
	Total			200

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari tabel diatas yang paling tinggi untuk pertanyaan dimensi 2 dengan bobot 4 (sering) dengan nilai frekuensi 90 responden (45%), bobot tertinggi kedua adalah pada bobot 3 (kadang-kadang) dengan nilai frekuensi 76 responden (38%), bobot terendah ketiga adalah pada bobot 2 (jarang) dengan nilai frekuensi 19 responden (9,5%), bobot terendah keempat adalah pada bobot 5 (sangat sering) dengan nilai frekuensi 9 responden (4,5%) bobot terendah kelima adalah pada bobot 1 (tidak pernah) dengan nilai frekuensi 6 responden (3%), sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa hasil panen bunga cukup untuk modal penanaman kembali yang tentunya sangat di pengaruhi oleh harga di pasar.

2. Hasil Uji Validitas Dan Realibilitas

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.

Suatu kuesioner dikatakan valid bila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Berkaitan dengan kuesioner dalam penelitian ini, maka uji validitas akan dilakukan dengan cara melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk. Hipotesis yang diajukan adalah:

H0 : Skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

H1 : Skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan **sig. (2-tailed) t** dengan *level of test* (α). Terima H0 bila **sig. t** $\geq \alpha$ dan tolak H0 (terima H1) bila **sig. t** $< \alpha$.

Dalam pengujian validitas ini akan digunakan *level of test* (α) = 0,05. Atau bila nilai validitas $> 0,3$ (Sugiyono,2008) maka pertanyaan dinyatakan valid.

Berikut ini uji validitas untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1). Sumber Daya

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 4.41 : Hasil Analisis item Sumber Daya

	Corrected Item- Total Correlation	Standart	Keterangan
Butir 11	,460	0,3	Valid
Butir 2	,565	0,3	Valid
Butir 3	,464	0,3	Valid
Butir 4	,398	0,3	Valid
Butir 5	,425	0,3	Valid
Butir 6	,499	0,3	Valid

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari Tabel 4.41 di atas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk Sumber Daya seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3.

2). Budidaya

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.42 : Hasil Analisis item Budidaya

	Corrected Item- Total Correlation	Standart	Kesimpulan
Butir 1	,476	0,3	Valid
Butir 2	,797	0,3	Valid
Butir 3	,843	0,3	Valid
Butir 4	,843	0,3	Valid
Butir 5	,797	0,3	Valid
Butir 6	,791	0,3	Valid

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari Tabel 4.42 di atas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk Budidaya seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3.

3). Teknologi

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.43: Hasil Analisis item Teknologi

	Corrected Item- Total Correlation	Standart	Kesimpulan
Butir 1	,317	0,3	Valid
Butir 2	,510	0,3	Valid
Butir 3	,701	0,3	Valid
Butir 4	,318	0,3	Valid
Butir 5	,405	0,3	Valid
Butir 6	,701	0,3	Valid

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari Tabel 4.43 di atas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk Teknologi seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3.

4). Pasar

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.44: Hasil Analisis item Pasar

	Corrected Item- Total Correlation	Standarr	Kesimpulan
Butir1	.468	0,3	Valid
Butir 2	.322	0,3	Valid
Butir 3	.422	0,3	Valid
Butir 4	.508	0,3	Valid
Butir 5	.476	0,3	Valid
Butir 6	.433	0,3	Valid

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari Tabel 4.44 di atas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk Pasar seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3.

5). Produksi Bunga

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.45 :Hasil Analisis item Produksi Bunga

	Corrected Item- Total Correlation	Standart	Kesuimpulan
Butir 1	,721	0,3	Valid
Butir 2	,559	0,3	Valid
Butir 3	,506	0,3	Valid
Butir 4	,452	0,3	Valid
Butir 5	,483	0,3	Valid
Butir 6	,432	0,3	Valid

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari Tabel 4.45 di atas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk Produksi Bunga seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3.

6). Kesenjahteraan Petani

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.46 :Hasil Analisis item Kesejahteraan Petani

	Corrected Item- Total Correlation	Staandart	Kesimpulan
Butir 1	,478	0,3	Valid
Butir 2	,333	0,3	Valid
Butir 3	,353	0,3	Valid
Butir 4	,381	0,3	Valid
Butir 5	,576	0,3	Valid
Butir 6	,379	0,3	Valid

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari Tabel 4.46 di atas dapat diketahui nilai validitas pertanyaan untuk Kesejahteraan Petani seluruhnya sudah valid karena nilai validitas seluruhnya lebih besar dari 0,3.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Berkaitan dengan kuesioner dalam penelitian ini, maka uji reliabilitas akan dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja, kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Statistik uji yang akan digunakan adalah *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel bila memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>0,60$. (Ghozali, 2005). Berikut ini uji reliabilitas untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1). Sumber Daya

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.47 : Hasil Analisis Item Pada Variabel Sumber Daya (X1)

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standart	Kesimpulan
Butir 1	,699	0,6	Reliabel
Butir 2	,665	0,6	Reliabel
Butir 3	,697	0,6	Reliabel
Butir 4	,715	0,6	Reliabel
Butir 5	,708	0,6	Reliabel
Butir 6	,687	0,6	Reliabel

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari Tabel 4.47 di atas dapat diketahui seluruh nilai item pertanyaan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* $>0,60$.

2). Budidaya (X2)

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.48 : Hasil Analisis Item Pada Variabel Budidaya (X2)

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standart	Kesimpulan
Butir 1	,934	0,6	Reliabel
Butir 2	,890	0,6	Reliabel
Butir 3	,883	0,6	Reliabel
Butir 4	,883	0,6	Reliabel
Butir 5	,890	0,6	Reliabel
Butir 6	,891	0,6	Reliabel

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari Tabel 4.48 di atas dapat diketahui seluruh nilai item pertanyaan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* >0,60.

3). Teknologi (X3)

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.49 : Hasil Analisis Item Pada Variabel Teknologi (X3)

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standart	Kesimpulan
Butir 1	,760	0,6	Reliabel
Butir 2	,710	0,6	Reliabel
Butir 3	,647	0,6	Reliabel
Butir 4	,755	0,6	Reliabel
Butir 5	,736	0,6	Reliabel
Butir 6	,647	0,6	Reliabel

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari Tabel 4.49 di atas dapat diketahui seluruh nilai item pertanyaan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* >0,60.

4). Pasar

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.50 : Hasil Analisis Item Pada Variabel Pasar (X4)

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standart	Kesimpulan
Butir 1	.645	0,6	Reliabel
Butir 2	.707	0,6	Reliabel
Butir 3	.660	0,6	Reliabel
Butir 4	.632	0,6	Reliabel
Butir 5	.648	0,6	Reliabel
Butir 6	.658	0,6	Reliabel

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari Tabel 4.50 di atas dapat diketahui seluruh nilai item pertanyaan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* >0,60.

5). Produksi Bunga

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.51 : Hasil Analisis Item Pada Variabel Produksi Bunga (Y1)

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standart	Kesimpulan
Butir 1	,682	0,6	Reliabel
Butir 2	,731	0,6	Reliabel
Butir 3	,749	0,6	Reliabel
Butir 4	,758	0,6	Reliabel
Butir 5	,753	0,6	Reliabel
Butir 6	,762	0,6	Reliabel

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari Tabel 4.51 di atas dapat diketahui seluruh nilai item pertanyaan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* >0,60

6). Kesejahteraan Petani

Hasil analisis item dari SPSS ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.52 : Hasil Analisis Item Pada Variabel Kesejahteraan Petani (Y2)

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standart	Kesimpulan
Butir 1	,614	0,6	Reliabel
Butir 2	,667	0,6	Reliabel
Butir 3	,657	0,6	Reliabel
Butir 4	,651	0,6	Reliabel
Butir 5	,679	0,6	Reliabel
Butir 6	,650	0,6	Reliabel

Sumber Hasil Perhitungan SPSS 25

Dari Tabel 4.52 di atas dapat diketahui seluruh nilai item pertanyaan dinyatakan reliabel, dimana nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* >0,60

3. Analisis *Structural Equation Modelling* (SEM)

Evaluasi terhadap ketetapan model pada dasarnya telah dilakukan ketika model diestimasi oleh IBM-AMOS (Versi 22). Evaluasi lengkap terhadap model ini dilakukan dengan mempertimbangkan pemenuhan terhadap asumsi dalam *Struktural Equation Modelling* (SEM) seperti pada uraian berikut ini. Analisis data dengan SEM dipilih karena analisis statistik ini merupakan teknik *multivariate* yang mengkombinasikan aspek regresi berganda dan analisis faktor untuk mengestimasi serangkaian hubungan saling ketergantungan secara simultan (Hair *et al.*, 1998). Selain itu, metode analisis data dengan SEM memberi keunggulan dalam menaksir kesalahan pengukuran dan estimasi parameter. Dengan perkataan lain, analisis data dengan SEM mempertimbangkan kesalahan model pengukuran dan model persamaan struktural secara simultan.

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk mendekteksi kemungkinan data yang digunakan tidak sah digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pengujian data meliputi pendeteksian terhadap adanya *nonresponse* bias, kemungkinan dilanggarnya asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dengan metode estimasi *maximum likelihood* dengan model persamaan struktural, serta uji reliabilitas dan validitas data.

4. Model Bersifat Aditif

Dalam penggunaan SEM, asumsi model harus bersifat aditif yang dibuktikan melalui kajian teori dan temuan penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian. Kajian teoritis dan empiris membuktikan bahwa semua hubungan yang dirancang melalui hubungan hipotetik telah bersifat aditif dan dengan demikian asumsi hubungan bersifat aditif telah dipenuhi. Sehingga, diupayakan agar secara konseptual dan teoritis tidak terjadi hubungan yang bersifat multiplikatif antar variabel eksogen.

a. Evaluasi Pemenuhan Asumsi Normalitas Data Evaluasi Atas *Outliers*

Normalitas univariat dan multivariat terhadap data yang digunakan dalam analisis ini diuji dengan menggunakan AMOS 22. Hasil analisis dapat dilihat dalam Lampiran tentang *assessment normality*. Acuan yang dirujuk untuk menyatakan asumsi normalitas data yaitu nilai pada kolom C.R (critical ratio).

Estimasi *maximum likelihood* dengan model persamaan struktural mensyaratkan beberapa asumsi yang harus dipenuhi data. Asumsi-asumsi tersebut meliputi data yang digunakan memiliki distribusi normal, bebas dari data *outliers*, dan tidak terdapat multikolinearitas (Ghozali 2005, 2008).

Pengujian normalitas data dilakukan dengan memperhatikan nilai *skweness* dan kurtosis dari indikator-indikator dan variabel-variabel penelitian. Kriteria yang digunakan adalah *critical ratio skewness* (C.R) dan kurtosis sebesar sebesar $\pm 2,58$ pada tingkat signifikansi 0,01. Suatu data dapat disimpulkan mempunyai distribusi normal jika nilai C.R dari kurtosis tidak melampaui harga mutlak 2,58 (Ghozali, 2005; 2008). Hasil pengujian ini ditunjukkan melalui *assesment of normality* dari *output* AMOS.

Outlier adalah kondisi observasi dari suatu data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam nilai ekstrim, baik untuk sebuah variabel tunggal ataupun variabel-variabel kombinasi (Hair *et al*, 1998). Analisis atas data *outlier* dievaluasi dengan dua cara yaitu analisis terhadap *univariate outliers* dan *multivariate outliers*. Evaluasi terhadap *univariat outliers* dilakukan dengan terlebih dahulu mengkonversi nilai data menjadi *standard score* atau z-score yaitu data yang memiliki rata-rata sama dengan nol dan standar deviasi sama dengan satu. Evaluasi keberadaan *univariate outlier* ditunjukkan oleh besaran z score rentang ± 3 sampai dengan ± 4 (Hair, *et al.*, 1998).

Evaluasi terhadap *multivariate outliers* dilakukan dengan memperhatikan nilai *mahalanobis distance*. Kriteria yang digunakan adalah berdasarkan nilai Chi-square pada derajat kebebasan yaitu jumlah variabel indikator penelitian pada tingkat signifikansi $p < 0,001$ (Ghozali, 2005). Jika observasi memiliki nilai *mahalanobis distance* $>$ chi-square, maka diidentifikasi sebagai *multivariate outliers*. Pendeteksian terhadap multikolinieritas dilihat melalui nilai determinan matriks kovarians. Nilai determinan yang sangat kecil

menunjukkan indikasi terdapatnya masalah multikolinieritas atau singularitas, sehingga data tidak dapat digunakan untuk penelitian (Tabachnick dan Fidell, 1998 dalam Ghozali, 2005).

Tabel 4.53 : Normalitas Data Nilai *critical ratio*

Variable	min	Max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
Y4	3,000	10,000	-,401	-2,313	,040	,116
Y5	6,000	10,000	,294	1,695	-,180	-,519
Y6	4,000	10,000	,129	,742	-,470	-1,358
Y3	6,000	8,000	1,004	5,794	-,424	-1,224
Y2	6,000	9,000	,499	2,884	-,472	-1,361
Y1	6,000	10,000	,137	,791	-,047	-,136
X12	2,000	9,000	2,488	14,362	7,077	20,431
X11	4,000	10,000	,114	,656	-,418	-1,206
X10	3,000	10,000	,987	5,701	,835	2,412
X9	4,000	10,000	,215	1,239	-,276	-,796
X8	4,000	10,000	,485	2,802	-,334	-,963
X7	2,000	6,000	1,334	7,700	,879	2,537
X6	5,000	10,000	,522	3,016	-,778	-2,246
X5	6,000	10,000	,294	1,700	-,973	-2,809
X4	5,000	10,000	,938	5,415	-,012	-,033
X3	6,000	10,000	,251	1,449	-,630	-1,817
X2	5,000	10,000	-,216	-1,245	-,227	-,654
X1	2,000	7,000	,609	3,516	-,111	-,320
Multivariate					11,489	3,028

Sumber : Output AMOS 22

Kriteria yang digunakan adalah jika skor yang terdapat dalam kolom C.R lebih besar dari 2.58 atau lebih kecil dari minus 2.58 (-2.58) maka terbukti bahwa distribusi data normal. Penelitian ini secara total menggunakan 200 data observasi, sehingga dengan demikian dapat dikatakan asumsi normalitas dapat dipenuhi.

Tabel 4.54 : Normalitas Data Nilai *Outlier* Obses farthest

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
25	45,599	,000	,066
22	43,323	,001	,009
24	40,340	,002	,007
23	32,559	,019	,522
173	31,183	,027	,643
46	31,102	,028	,490
139	30,625	,032	,452
156	30,464	,033	,346
174	30,124	,036	,302
122	30,083	,037	,201
191	29,517	,042	,231
178	28,608	,053	,381
5	28,150	,060	,420
175	27,713	,067	,462
73	27,683	,067	,365
117	27,666	,067	,274
130	27,400	,072	,270
12	27,374	,072	,199
76	27,150	,076	,190
184	26,670	,085	,263
186	26,349	,092	,296
1	26,229	,095	,261
113	25,988	,100	,271
181	25,535	,111	,373
134	25,417	,114	,341
190	25,324	,116	,302
179	24,617	,136	,545
3	24,367	,143	,585
157	24,192	,149	,591
182	24,168	,150	,524
187	24,064	,153	,498
56	23,703	,165	,605
151	23,679	,166	,542
45	23,628	,168	,493
52	23,621	,168	,422
163	23,576	,169	,373
6	23,433	,175	,376
42	23,431	,175	,310
8	23,304	,179	,307
132	23,192	,183	,297
147	22,897	,195	,382

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
192	22,796	,199	,369
155	22,642	,205	,386
188	22,534	,209	,380
62	22,430	,213	,372
39	22,286	,220	,387
20	22,212	,223	,364
86	22,190	,224	,315
168	22,112	,227	,297
9	21,939	,235	,330
162	21,845	,239	,322
41	21,657	,248	,368
14	21,581	,251	,351
91	21,542	,253	,314
128	21,353	,262	,363
183	21,278	,266	,348
154	21,217	,269	,325
10	21,189	,270	,286
58	21,100	,274	,280
124	20,937	,283	,317
150	20,569	,302	,486
141	20,545	,303	,441
21	20,461	,307	,435
145	20,439	,309	,390
185	20,324	,315	,405
143	20,280	,317	,375
198	20,225	,320	,353
196	20,103	,327	,373
64	19,781	,345	,530
34	19,767	,346	,480
164	19,680	,351	,481
161	19,613	,355	,468
89	19,480	,363	,502
28	19,456	,364	,460
47	19,422	,366	,425
7	19,280	,375	,466
75	19,128	,384	,515
81	19,053	,389	,510
51	19,044	,389	,459
170	19,006	,391	,429
11	18,964	,394	,402
140	18,918	,397	,378
63	18,832	,402	,382

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
16	18,615	,416	,480
4	18,605	,417	,430
106	18,604	,417	,376
55	18,587	,418	,334
149	18,433	,428	,386
85	18,429	,428	,336
50	18,058	,452	,548
177	18,051	,452	,497
19	18,047	,453	,443
53	17,980	,457	,437
30	17,764	,471	,542
158	17,763	,471	,487
27	17,761	,472	,432
160	17,704	,475	,419
129	17,650	,479	,404
135	17,560	,485	,415
43	17,333	,500	,532

Sumber : Output AMOS

Evaluasi atas *outliers* dimaksudkan untuk mengetahui sebaran data yang jauh dari titik normal (data pencilan). Semakin jauh jarak sebuah data dengan titik pusat (centroid), semakin ada kemungkinan data masuk dalam kategori outliers, atau data yang sangat berbeda dengan data lainnya. Untuk itu data pada tabel yang menunjukkan urutan besar *Mahalanobis Distance* harus tersusun dari urutan yang terbesar sampai terkecil. Kriteria yang digunakan sebuah data termasuk outliers adalah jika data mempunyai angka p1 (probability1) dan p2 (probability2) kurang dari 0.05 atau $p1, p2 < 0,05$ (Santoso, 2007). Data hasil outliner ada pada lampiran. Berikut hasil pengujian normalitas data dengan Univariate Summary Statistics. Berdasarkan hasil normalitas data diketahui adanya data yang menunjukkan data yang normal. Dimana sebagian besar nilai P-Value baik untuk p1 maupun p2 Mahalanobis d-squared melebihi signifikan 0,05. Jika normalitas

data sudah terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah menguji apakah indikator setiap variable sebagai factor yang layak untuk mewakili dalam analisis selanjutnya. Untuk mengetahuinya digunakan analisis CFA.

b. Confirmatory Factor Analysis (CFA)

CFA adalah bentuk khusus dari analisis faktor. CFA digunakan untuk menilai hubungan sejumlah variabel yang bersifat independent dengan yang lain. Analisis faktor merupakan teknik untuk mengkombinasikan pertanyaan atau variabel yang dapat menciptakan faktor baru serta mengkombinasikan sasaran untuk menciptakan kelompok baru secara berturut-turut.

Ada dua jenis pengujian dalam tahap ini yaitu: *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) yaitu *measurement model* dan *structural equation model* (SEM). CFA *measurement model* diarahkan untuk menyelidiki unidimensionalitas dari indikator-indikator yang menjelaskan sebuah faktor atau sebuah variabel laten. Seperti halnya dalam CFA, pengujian SEM juga dilakukan dengan dua macam pengujian yaitu uji kesesuaian model dan uji signifikansi kausalitas melalui uji koefisien regresi. Langkah analisis untuk menguji model penelitian dilakukan melalui tiga tahap yaitu pertama: menguji model konseptual. Jika hasil pengujian terhadap model konseptual ini kurang memuaskan maka dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu dengan memberikan perlakuan modifikasi terhadap model yang dikembangkan setelah memperhatikan indeks modifikasi dan dukungan (justifikasi) dari teori yang ada. Selanjutnya, jika pada tahap kedua masih diperoleh hasil yang kurang memuaskan, maka ditempuh tahap ketiga dengan cara menghilangkan atau menghapus (drop) variabel yang memiliki nilai C.R (Critical Ratio) yang lebih kecil dari 1.96,

karena variabel ini dipandang tidak berdimensi sama dengan variabel lainnya untuk menjelaskan sebuah variabel laten (Ferdinand, 2002:132). Loading factor atau lamda value (λ) ini digunakan untuk menilai kecocokan, kesesuaian atau unidimensionalitas dari indikator-indikator yang membentuk dimensi atau variabel. Untuk menguji CFA dari setiap variabel terhadap model keseluruhan memuaskan atau tidak adalah berpedoman dengan kepada kriteria goodness of fit.

1). CFA Variabel Sumber Daya

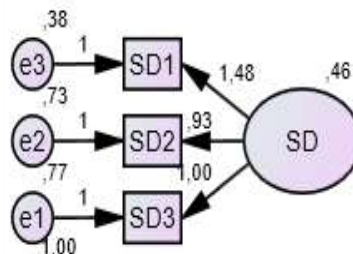
Variabel Sumber Daya memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu:

SD1 = Sumber Daya Manusia

SD2 = Sumber Daya Tanah

SD3 = Sumber Daya Air

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :



Gambar 4.3 : CFA Sumber Daya

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk first order Modal memiliki nilai loading factor signifikan, dimana seluruh nilai loading factor melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

2). CFA Variabel Budidaya

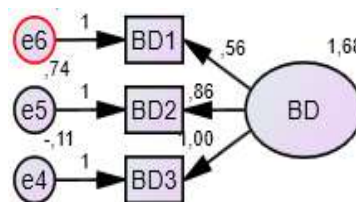
Variabel Budidaya memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu:

BD1 = Pengolahan Lahan

BD2 = Pemeliharaan

BD3 = Panen

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :



Gambar 4.4 : CFA Budidaya

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk first order Modal memiliki nilai loading factor signifikan, dimana seluruh nilai loading factor melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

3). CFA Variabel Teknologi

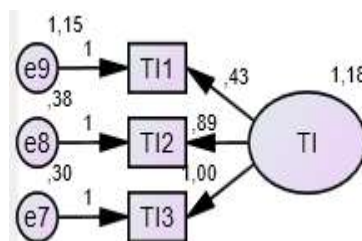
Variabel Budidaya memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu:

TI1 = Rumah Lindung

TI2 = Pencahayaan

TI3 = Panen

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :



Gambar 4.5 : CFA Teknologi

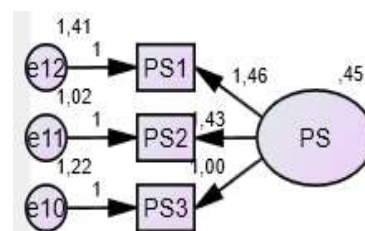
Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk firs order Modal memiliki nilai loading factor signifikan, dimana seluruh nilai loading factor melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

6.2.4 CFA Variabel Pasar

Variabel Pasar memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu:

- PS1 = Strategi
- PS2 = Potensi
- PS3 = Lembaga

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :



Gambar 4.6 : CFA Pasar

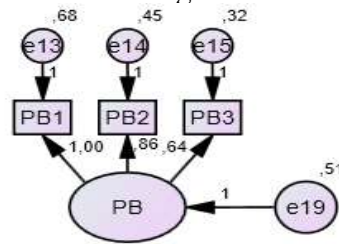
Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk firs order Modal memiliki nilai loading factor signifikan, dimana seluruh nilai loading factor melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

4). CFA Variabel Produksi Bunga

Variabel Produksi Bunga memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu:

- PB1 = Modal
- PB2 = Lahan
- PB3 = Tenaga Kerja

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :



Gambar 4.7 : CFA Produksi Bunga

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk first order Modal memiliki nilai loading factor signifikan, dimana seluruh nilai loading factor melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

5). CFA Variabel Kesejahteraan Petani

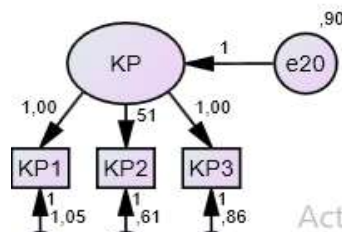
Variabel Produksi Bunga memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu:

KP1 = Tingkat Pendidikan

KP2 = Tingkat Kesehatan

KP3 = Tingkat Pendidikan

Berikut hasil gambar uji AMOS 22 dengan analisis CFA :



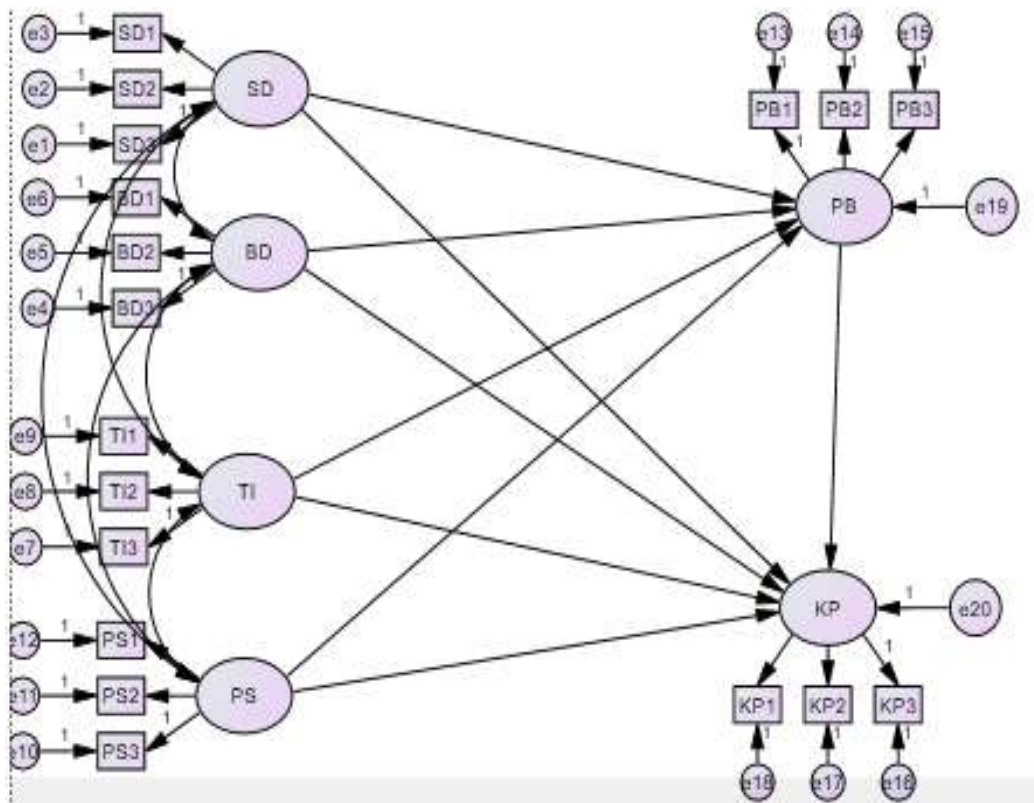
Gambar 4.8 : CFA Kesejahteraan Petani

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk first order Modal memiliki nilai loading factor signifikan, dimana seluruh nilai loading factor melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

5. Pengujian Keesuaian Model (*Goodness of Fit Model*)

Pengujian kesesuaian model penelitian digunakan untuk menguji baik tingkat goodness of fit dari model penelitian. Ukuran GFI pada dasarnya merupakan ukuran kemampuan suatu model menerangkan keragaman data. Nilai GFI berkisar antara 0 – 1. Sebenarnya, tidak ada kriteria standar tentang batas nilai GFI yang baik. Namun bisa disimpulkan, model yang baik adalah model yang memiliki nilai GFI mendekati 1. Dalam praktek

nya, banyak peneliti yang menggunakan batas minimal 0,9. Berikut hasil analisa AMOS



Gambar 4.9: Kerangka Output Amos

Keterangan :**SD** = **Sumber Daya**

SD = Sumber Daya Manusia

PDD2 = Sumber Daya Tanah

PDD3 = Sumber Daya Air

BD = **Budidaya**

BD1 = Pengolahan Lahan

BD2 = Pemeliharaan

BD3 = Panen

TI = **Teknologi**

TI1 = Rumah Lindung

TI2 = Pencahayaan t

TI3 = Irigasi

PS = **Pasar**

PS1 = Strategi

PS2 = Potensi

PS3 = Lembaga

PB = **Produksi Bunga**

PB1 = Modal

PB2 = Lahan

PB3 = Tenaga Kerja

KP = **Kesejahteraan Petani**

KP1 = Tingkat Pendidikan

KP2 = Tingkat Kesehatan

KP3 = Tingkat Pendapatan

Tabel 4.55 : Hasil Pengujian Kelayakan Model Penelitian Untuk Analisis SEM

Goodness of Fit Indeks	Cut of Value	Hasil Analisis	Evaluasi Model
Min fit function of chi-square	$p > 0,05$	(P = 0,80)	Fit
Chisquare	Carmines & Mclver (1981) Df=168 = 129.69	129	Fit
Non Centrality Parameter (NCP)	Penyimpangan sample cov matrix dan fitted kecil < Chisquare	117,098	Fit
Root Mean Square Error of Approx (RMSEA)	Browne dan Cudeck (1993) < 0,08	0.060	Fit
Model AIC	Model AIC > Saturated AIC < Independence AIC	701,170 > 342 < 2413,878	Fit
Model CAIC	Model CAIC > Saturated CAIC < Independence CAIC	701,170 < 1077,012 < 2491,248	Fit
Normed Fit Index (NFI)	> 0,90	0.94	Fit
Parsimoni Normed Fit Index (PNFI)	0,60 – 0,90	0.587	Fit
Parsimoni Comparative Fit Index (PCFI)	0,60 – 0,90	0.615	Fit
PRATIO	0,60 – 0,90	0.784	Fit
Comparative Fit Index (CFI)	> 0,90 (Bentler (2000))	0.941	Fit
Incremental Fit Index (IFI)	> 0,90 Byrne (1998)	0.949	Fit
Relative Fit Index (RFI)	0 – 1	0.812	Fit
Goodness of Fit Index (GFI)	> 0,90	0.906	Fit

Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)	>0,90	0.971	Fit
Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI)	0 – 1,0	0.560	Fit

Sumber : Output Amos 2020

a. Ukuran Kecocokan Mutlak (*absolute fit measures*)

Ukuran kecocokan model secara keseluruhan (model struktural dan model pengukuran) terhadap matriks korelasi dan matriks kovarians. Uji kecocokan tersebut meliputi:

1). Uji Kecocokan *Chi-Square*

Uji kecocokan ini mengukur seberapa dekat antara *implied covariance matrix* (matriks kovarians hasil prediksi) dan *sample covariance matrix* (matriks kovarians dari sampel data). Dalam prakteknya, *P-value* diharapkan bernilai lebih besar sama dengan 0,05 agar H_0 dapat diterima yang menyatakan bahwa model adalah baik. Pengujian *Chi-square* sangat sensitif terhadap ukuran data. Yamin dan Kurniawan (2009) menganjurkan untuk ukuran sample yang besar (lebih dari 200), uji ini cenderung untuk menolak H_0 . Namun sebaliknya untuk ukuran sampel yang kecil (kurang dari 100), uji ini cenderung untuk menerima H_0 . Oleh karena itu, ukuran sampel data yang disarankan untuk diuji dalam uji *Chi-square* adalah sampel data berkisar antara 100 – 200. Probabilitas nilai Chi square sebesar $0,000 > 0,5$ sehingga adanya kecocokan antara *implied covariance matrix* (matriks kovarians hasil prediksi) dan *sample covariance matrix* (matriks kovarians dari sampel data).

2). *Goodness-Of-Fit Index (GFI)*

Ukuran GFI pada dasarnya merupakan ukuran kemampuan suatu model menerangkan keragaman data. Nilai GFI berkisar antara 0 – 1. Sebenarnya, tidak ada kriteria standar tentang batas nilai GFI yang baik. Namun bisa disimpulkan, model yang baik adalah model yang memiliki nilai GFI mendekati 1. Dalam prakteknya, banyak peneliti yang menggunakan batas minimal 0,9. Nilai GFI pada analisa SEM sebesar 0.906 melebihi angka 0,9 atau letaknya diantara 0-1 sehingga kemampuan suatu model menerangkan keragaman data sangat baik/fit.

3). *Root Mean Square Error Of Approximation (RMSEA)*

RMSEA merupakan ukuran rata-rata perbedaan per *degree of freedom* yang diharapkan dalam populasi. Nilai RMSEA < 0,08 adalah *good fit*, sedangkan Nilai RMSEA < 0,05 adalah *close fit*. Nilai RMSEA dalam penelitian ini sebesar 0.06 sehingga model dikatakan sudah baik/fit.

4). *Non-Centrality Parameter (NCP)*

NCP dinyatakan dalam bentuk spesifikasi ulang *Chi-square*. Penilaian didasarkan atas perbandingan dengan model lain. Semakin kecil nilai, semakin baik. Nilai NCP lebih rendah dari nilai Chisquare sehingga model sudah baik.

b. *Ukuran Kecocokan Incremental (incremental/relative fit measures)*

Ukuran kecocokan incremental yaitu ukuran kecocokan model secara relatif, digunakan untuk perbandingan model yang diusulkan dengan model dasar yang digunakan oleh peneliti, Uji kecocokan tersebut meliputi:

1). *Adjusted Goodness-Of-Fit Index (AGFI)*

Ukuran AGFI merupakan modifikasi dari GFI dengan mengakomodasi *degree of freedom* model dengan model lain yang dibandingkan. AGFI $\geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq \text{AGFI} \leq 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai AGFI sebesar 0,971 melebihi angka 0,9 sehingga model baik/fit.

2). *Tucker-Lewis Index (TLI)*

Ukuran TLI atau *nonnormed fit index (NNFI)* ukuran ini merupakan ukuran untuk perbandingan antar model yang mempertimbangkan banyaknya koefisien di dalam model. TLI $\geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq \text{TLI} \leq 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai TLI berada diantara 0,8 dan 0,9 yaitu sebesar 0,812 sehingga model sudah baik.

3). *Normed Fit Index (NFI)*

Nilai NFI merupakan besarnya ketidakcocokan antara model target dan model dasar. Nilai NFI berkisar antara 0–1. NFI $\geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq \text{NFI} \leq 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai NFI berada diantara 0,8 dan 0,9 yaitu sebesar 0,94 sehingga model sudah baik.

4). *Incremental Fit Index (IFI)*

Nilai IFI berkisar antara 0 – 1. IFI $\geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq \text{IFI} \leq 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai IFI berada diantara 0,8 dan 0,9 yaitu sebesar 0,949 sehingga model sudah baik.

5). *Comparative Fit Index (CFI)*

Nilai CFI berkisar antara 0 – 1. CFI $\geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq \text{CFI} \leq 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai IFI berada diatas 0,9 yaitu sebesar 0,941 sehingga model sudah baik.

6). *Relative Fit Index (RFI)*

Nilai RFI berkisar antara 0 – 1. RFI $\geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq RFI < 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai RFI berada diantara 0,8 dan 0,9 yaitu sebesar 0,812 sehingga model sudah baik.

c. Ukuran Kecocokan Parsimoni (*parsimonious/adjusted fit measures*)

Ukuran kecocokan parsimoni yaitu ukuran kecocokan yang mempertimbangkan banyaknya koefisien didalam model. Uji kecocokan tersebut meliputi:

1). *Parsimonious Normed Fit Index (PNFI)*

Nilai PNFI yang tinggi menunjukkan kecocokan yang lebih baik. PNFI hanya digunakan untuk perbandingan model alternatif. Nilai PNFI berada diantara 0,60 – 0,90 yaitu 0,656 sehingga model sudah fit/baik.

2). *Parsimonious Goodness-Of-Fit Index (PGFI)*

Nilai PGFI merupakan modifikasi dari GFI, dimana nilai yang tinggi menunjukkan model lebih baik digunakan untuk perbandingan antar model. Nilai PGFI berada diantara 0 – 0,90 yaitu 0,56 sehingga model sudah fit/baik.

3). *Akaike Information Criterion (AIC)*

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antar model. Nilai Model AIC (701,170) > Saturated AIC (342) < Independence AIC (2413,878) sehingga model sudah fit.

4).*Consistent Akaike Information Criterion (CAIC)*

Nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel. Nilai CAIC 920,384 < Saturated CAIC (1077,012) < Independence CAIC (2491,248) sehingga model sudah fit.

d. Uji Kesahian Konvergen dan Uji Kausalitas

Uji kesahian konvergen diperoleh dari data pengukuran model setiap variabel (*measurement model*), uji ini dilakukan untuk menentukan kesahian setiap indikator yang diestimasi, dengan mengukur dimensi dari konsep yang diuji dalam penelitian. Apabila indikator memiliki nadir (*critical ratio*) yang lebih besar dari dua kali kesalahan (standard error), menunjukkan bahwa indikator secara sah telah mengukur apa yang seharusnya diukur pada model yang disajikan (Wijaya,2009).

Tabel 4.56 : Bobot Critical Ratio

			Estimate
PB	<---	SD	,032
PB	<---	BD	,849
PB	<---	TI	,142
PB	<---	PS	-,039
KP	<---	BD	-,156
KP	<---	TI	,155
KP	<---	PS	,280
KP	<---	PB	,262
KP	<---	SD	,184
X3	<---	SD	,685
X2	<---	SD	,550
X1	<---	SD	,805
X6	<---	BD	,961
X5	<---	BD	,839
X4	<---	BD	,646
X9	<---	TI	,781
X8	<---	TI	,730
X7	<---	TI	,645

			Estimate
X12	<---	PS	,266
X11	<---	PS	,375
X10	<---	PS	1,151
Y1	<---	PB	,603
Y2	<---	PB	,741
Y3	<---	PB	,605
Y6	<---	KP	,643
Y5	<---	KP	,650
Y4	<---	KP	,614

Sumber: Output AMOS 22

Validitas konvergen dapat dinilai dengan menentukan apakah setiap indikator yang diestimasi secara valid mengukur dimensi dari konsep yang diuji. Berdasarkan tabel 4.56 diketahui bahwa nilai nadir (*critical ratio*) untuk semua indikator yang ada lebih besar dari dua kali standar kesalahan (*standard error*) yang berarti bahwa semua butir pada penelitian ini sah terhadap setiap variabel penelitian. Berikut hasil pengujian kesahian konvergen.

Hasil uji loading factor diketahui bahwa seluruh variabel melebihi loading factor sebesar 0,5 sehingga dapat diyakini seluruh variabel layak untuk dianalisa lebih lanjut.

Tabel 4.57 : Bobot Critical Ratio

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PB	<---	SD	,028	,044	,645	,519	par_13
PB	<---	BD	,462	,068	6,799	***	par_14
PB	<---	TI	,098	,043	2,287	,022	par_16
PB	<---	PS	-,074	,092	-,804	,421	par_18
KP	<---	BD	-,110	,848	-,129	,897	par_15
KP	<---	TI	,139	,185	,752	,452	par_17
KP	<---	PS	,694	,279	2,492	,013	par_19
KP	<---	PB	,341	1,805	,189	,850	par_20
KP	<---	SD	,207	,105	1,977	,048	par_21

Sumber : Output AMOS 22

Hasil uji kausalitas menunjukkan bahwa hanya ada 4(empat) variabel memiliki hubungan kausalitas, kecuali antara sumberdaya terhadap produksi bunga, pasar dengan produksi bunga, budidaya terhadap kesejahteraan petani, sumberdaya terhadap kesejahteraan petani, teknologi terhadap kesejahteraan petani dan produksi bunga terhadap kesejahteraan petani yang tidak mempunyai hubungan kausalitas.

Uji kausalitas probabilitas critical ratio yang memiliki tanda bintang tiga dapat disajikan pada penjelasan berikut:

1. Terjadi hubungan kausalitas antara budidaya dengan produksi bunga. Nilai critical value sebesar 6,799 dua kali lebih besar dari nilai standar error dan nilai probabilitas (p) yang memiliki tanda bintang yang berarti signifikan.
2. Terjadi hubungan kausalitas antara teknologi dengan produksi bunga. Nilai critical value sebesar 2,287 dua kali lebih besar dari nilai standar error dan nilai probabilitas (p) $0,022 < 0,05$ yang berarti signifikan.
3. Terjadi hubungan kausalitas antara pasar dengan kesejahteraan petani, Nilai critical value sebesar 2,492 dua kali lebih besar dari nilai standar error dan nilai probabilitas (p) $0,013 < 0,05$ yang berarti signifikan.
4. Terjadi hubungan kausalitas antara sumberdaya dengan kesejahteraan petani, Nilai critical value sebesar 1,977 dua kali lebih besar dari nilai standar error dan nilai probabilitas (p) $0,048 < 0,05$ yang berarti signifikan.

6. Efek Langsung, Efek Tidak Langsung dan Efek Total

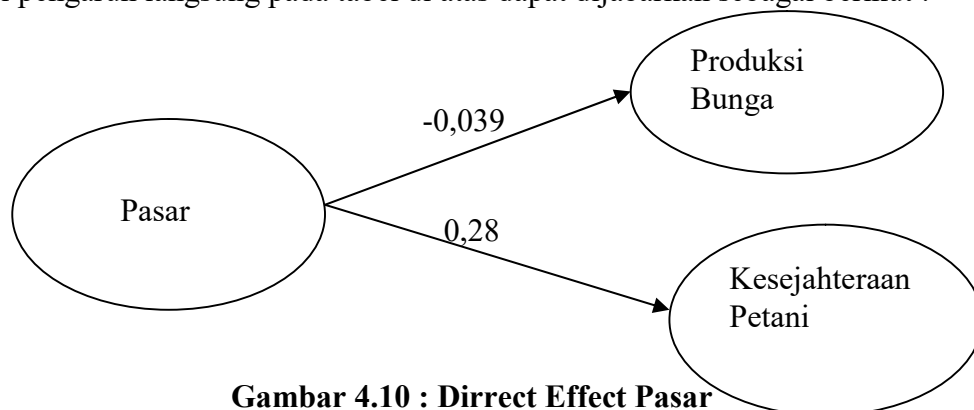
Besarnya pengaruh masing-masing variabel laten secara langsung (*standardized direct effect*) maupun secara tidak langsung (*standardized indirect effect*) serta pengaruh total (*standardized total effect*) dapat diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 4.58 : Standardized Direct Effect

	PS	TI	BD	SD	PB	KP
PB	-,039	,142	,849	,032	,000	,000
KP	,280	,155	-,156	,184	,262	,000
Y4	,000	,000	,000	,000	,000	,614
Y5	,000	,000	,000	,000	,000	,650
Y6	,000	,000	,000	,000	,000	,643
Y3	,000	,000	,000	,000	,605	,000
Y2	,000	,000	,000	,000	,741	,000
Y1	,000	,000	,000	,000	,603	,000
X10	1,151	,000	,000	,000	,000	,000
X11	,375	,000	,000	,000	,000	,000
X12	,266	,000	,000	,000	,000	,000
X7	,000	,645	,000	,000	,000	,000
X8	,000	,730	,000	,000	,000	,000
X9	,000	,781	,000	,000	,000	,000
X4	,000	,000	,646	,000	,000	,000
X5	,000	,000	,839	,000	,000	,000
X6	,000	,000	,961	,000	,000	,000
X1	,000	,000	,000	,805	,000	,000
X2	,000	,000	,000	,550	,000	,000
X3	,000	,000	,000	,685	,000	,000

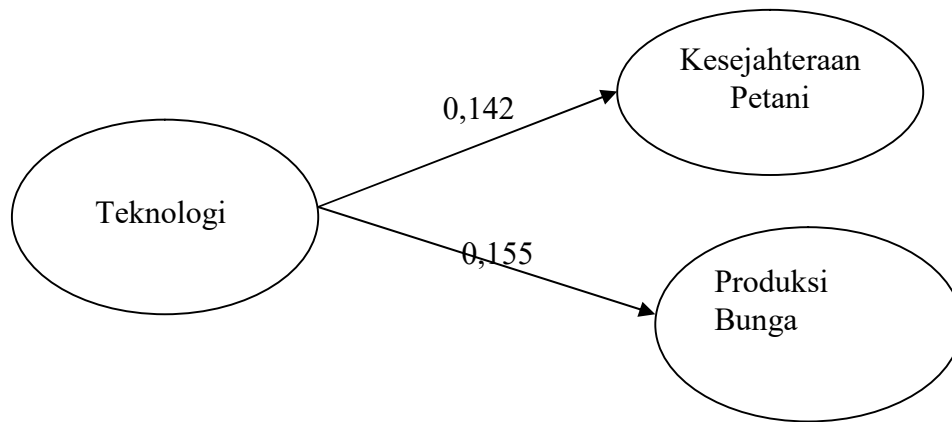
Sumber :Output AMOS 22

Hasil pengaruh langsung pada tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :



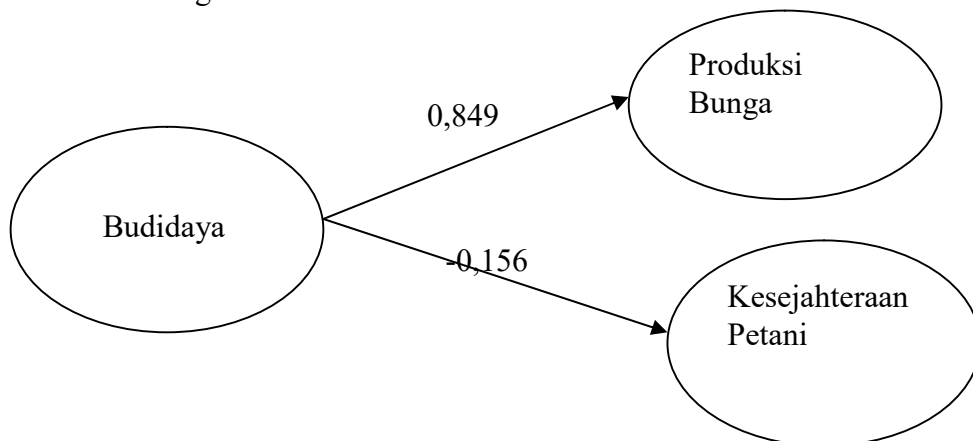
Gambar 4.10 : Dirrect Effect Pasar

Pasartidak berpengaruh secara langsung terhadap Produksi Bunga - $0,039 < 0,05$.



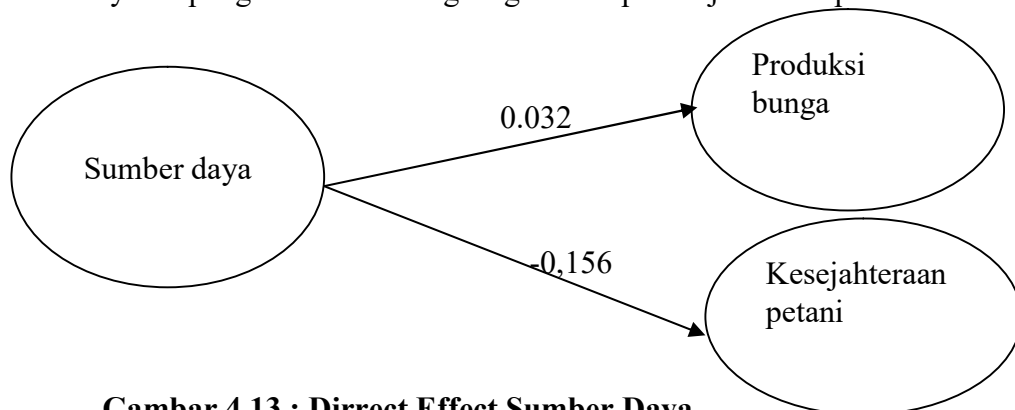
Gambar 4.11 : Dirrect Effect Teknologi

Teknologi tidak berpengaruh secara langsung terhadap Kesejahteraan Petani dan Produksi Bunga.



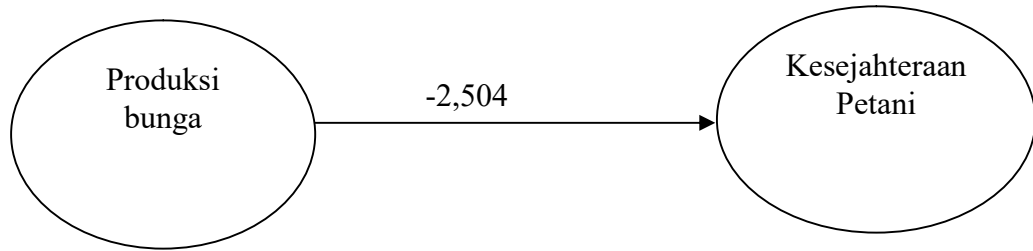
Gambar 4.12 : Dirrect Effect Budidaya

Budidaya berpengaruh secara langsung terhadap Kesejahteraan petani.



Gambar 4.13 : Dirrect Effect Sumber Daya

Sumberdaya berpengaruh secara langsung kesejahteraan Petani.



Gambar 4.14 : Dirrect Effect Kesejahteraan Petani dan Produksi Bunga

Produksi Bunga berpengaruh secara langsung terhadap dan Kesejahteraan Petani.

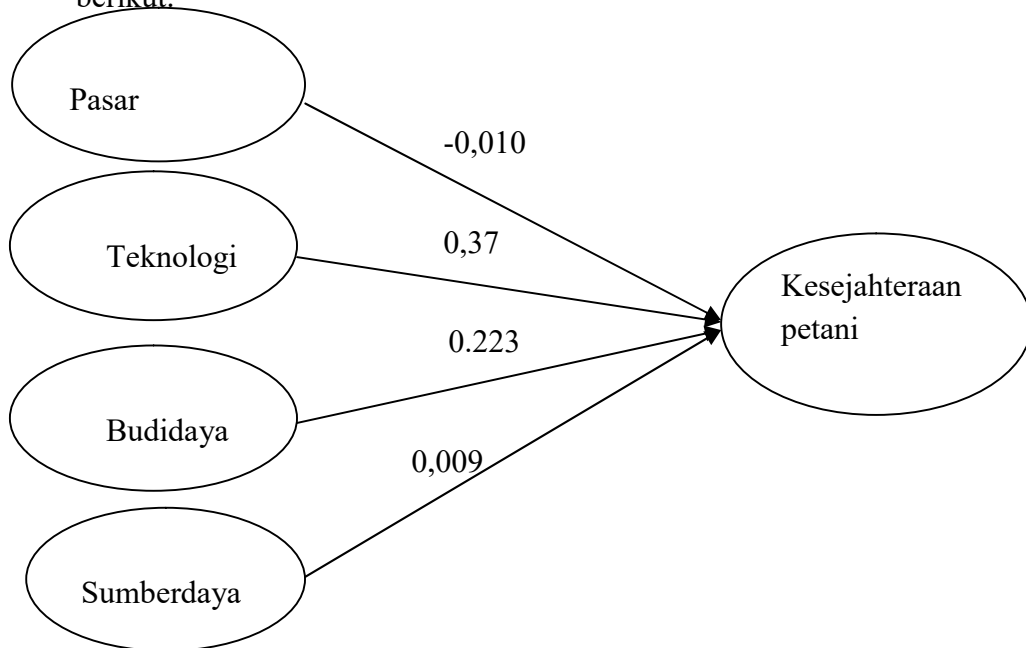
Tabel 4.59 : Standardized Indirect Effects

	PS	TI	BD	SD	PB	KP
PB	,000	,000	,000	,000	,000	,000
KP	-,010	,037	,223	,009	,000	,000
Y4	,166	,118	,041	,118	,161	,000
Y5	,175	,125	,044	,125	,171	,000
Y6	,174	,124	,043	,124	,169	,000
Y3	-,023	,086	,514	,020	,000	,000
Y2	-,029	,105	,630	,024	,000	,000
Y1	-,023	,086	,512	,020	,000	,000
X10	,000	,000	,000	,000	,000	,000
X11	,000	,000	,000	,000	,000	,000
X12	,000	,000	,000	,000	,000	,000
X7	,000	,000	,000	,000	,000	,000
X8	,000	,000	,000	,000	,000	,000
X9	,000	,000	,000	,000	,000	,000
X4	,000	,000	,000	,000	,000	,000
X5	,000	,000	,000	,000	,000	,000
X6	,000	,000	,000	,000	,000	,000
X1	,000	,000	,000	,000	,000	,000
X2	,000	,000	,000	,000	,000	,000
X3	,000	,000	,000	,000	,000	,000

Sumber :Output AMOS 22

Hasil pengaruh tidak langsung pada tabel di atas dapat dijabarkan sebagai

berikut:



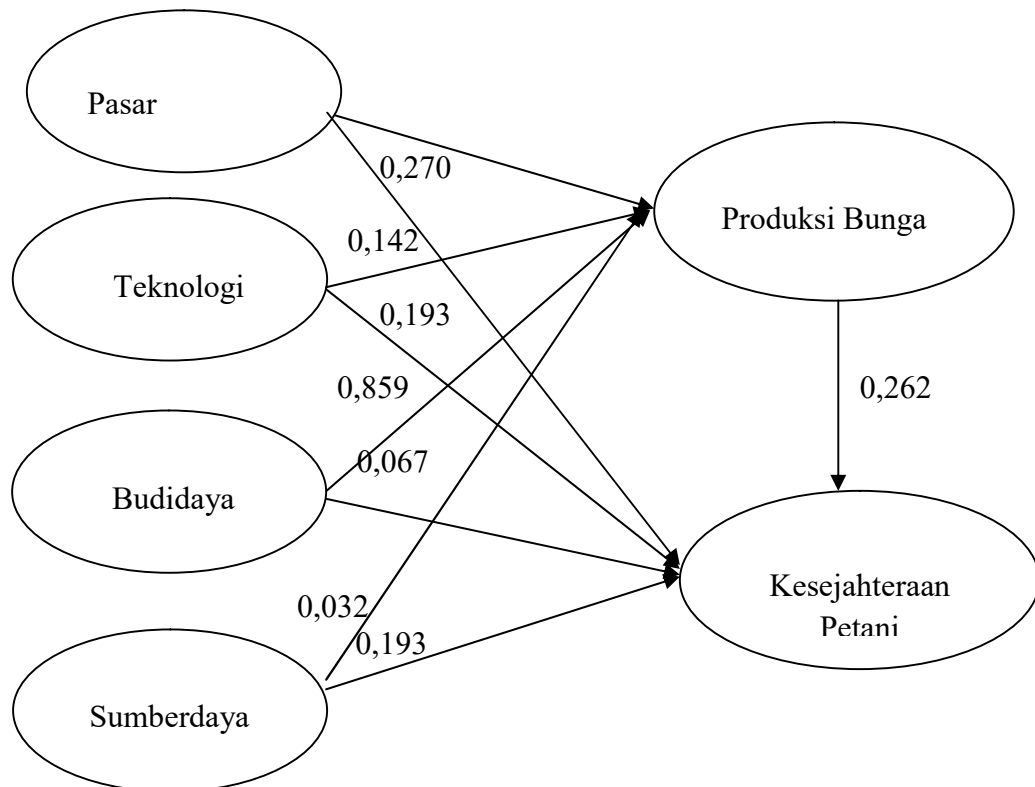
Gambar 4.15 : Indirrect Effect Pasar, Teknologi, Budidayadan Sumber Daya

Pasar, dan Sumber Daya berpengaruh secara tidak langsung terhadap Kesejahteraan Petani.

Tabel 4.60 : Standardized Total Effects

	PS	TI	BD	SD	PB	KP
PB	-,039	,142	,849	,032	,000	,000
KP	,270	,193	,067	,193	,262	,000
Y4	,166	,118	,041	,118	,161	,614
Y5	,175	,125	,044	,125	,171	,650
Y6	,174	,124	,043	,124	,169	,643
Y3	-,023	,086	,514	,020	,605	,000
Y2	-,029	,105	,630	,024	,741	,000
Y1	-,023	,086	,512	,020	,603	,000
X10	1,151	,000	,000	,000	,000	,000
X11	,375	,000	,000	,000	,000	,000
X12	,266	,000	,000	,000	,000	,000
X7	,000	,645	,000	,000	,000	,000
X8	,000	,730	,000	,000	,000	,000
X9	,000	,781	,000	,000	,000	,000
X4	,000	,000	,646	,000	,000	,000
X5	,000	,000	,839	,000	,000	,000
X6	,000	,000	,961	,000	,000	,000
X1	,000	,000	,000	,805	,000	,000
X2	,000	,000	,000	,550	,000	,000
X3	,000	,000	,000	,685	,000	,000

Sumber: Output AMOS 22



Gambar 4.16 : Total Effect Pasar, Teknologi, Budidayadan Sumber Daya

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa, seluruh variabel ekogenous mempengaruhi endogenous secara total. Hasil pengaruh total menunjukkan bahwa yang mempengaruhi terbesar secara total terhadap Produksi Bunga adalah Budidaya sebesar 0,959 sedangkan yang mempengaruhi terbesar secara total terhadap Kesejahteraan petani adalah sumber daya sebesar 0,899.

7. Hipotesis

Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (*probability*) atau dengan melihat signifikansi dari keterkaitan masing-masing variabel penelitian. Adapun kriterianya adalah jika $P < 0.05$ maka hubungan antar variabel adalah signifikan dan dapat dianalisis lebih lanjut, dan sebaliknya. Oleh karenanya, dengan melihat angka probabilitas (p) pada output Dari keseluruhan jalur menunjukkan nilai yang signifikan pada level 5% atau nilai *standardize* harus lebih besar dari 1.96 (>1.96). (Jika menggunakan nilai perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, berarti nilai t hitung di atas 1.96 atau >1.96 atau t hitung lebih besar dari t tabel. AMOS 22 dapat ditetapkan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Jika $P > 0.05$ maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Jika $P < 0.05$ maka H_0 ditolak (signifikan)

Hipotesis dalam penelitian ini terbagi ke dalam 9 (sembilan) pengujian, yaitu :

1. Sumber daya berpengaruh terhadap produksi bunga pada petani bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi.
2. Sumber daya berpengaruh terhadap kesejahteraan petani bunga Desa Raya Kecamatan Berastagi.
3. Budidaya berpengaruh terhadap produksi bunga pada petani bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi.
4. Budidaya berpengaruh terhadap Kesejahteraan petani bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi.
5. Teknologi berpengaruh terhadap produksi bunga pada petani bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi.

6. Teknologi berpengaruh terhadap kesejahteraan petani bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi.
7. Pasar berpengaruh terhadap produksi bunga pada petani bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi.
8. Pasar berpengaruh terhadap kesejahteraan petani bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi.
9. Produksi bunga berpengaruh terhadap kesejahteraan petani bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi.

Tabel 4.61: Hasil estimasi C.R (Critical Ratio) dan P-Value

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PB	<---	SD	,028	,044	,645	,519	par_13
PB	<---	BD	,462	,068	6,799	***	par_14
PB	<---	TI	,098	,043	2,287	,022	par_16
PB	<---	PS	-,074	,092	-,804	,421	par_18
KP	<---	BD	-,110	,848	-,129	,897	par_15
KP	<---	TI	,139	,185	,752	,452	par_17
KP	<---	PS	,694	,279	2,492	,013	par_19
KP	<---	PB	,341	1,805	,189	,850	par_20
KP	<---	SD	,207	,105	1,977	,048	par_21
X3	<---	SD	1,000				
X2	<---	SD	,768	,084	9,169	***	par_1
X1	<---	SD	1,245	,101	12,341	***	par_2
X6	<---	BD	1,000				
X5	<---	BD	,981	,054	18,024	***	par_3
X4	<---	BD	,662	,060	11,056	***	par_4
X9	<---	TI	1,000				
X8	<---	TI	,881	,069	12,698	***	par_5
X7	<---	TI	,793	,071	11,101	***	par_6
X12	<---	PS	1,000				
X11	<---	PS	1,520	,407	3,735	***	par_7
X10	<---	PS	5,159	1,912	2,698	,007	par_8
Y1	<---	PB	1,000				
Y2	<---	PB	1,025	,121	8,491	***	par_9
Y3	<---	PB	,670	,092	7,302	***	par_10
Y6	<---	KP	1,000				
Y5	<---	KP	,702	,114	6,149	***	par_11
Y4	<---	KP	1,007	,168	6,002	***	par_12

Sumber : Lampiran Amos 22

Berdasarkan tabel di atas diketahui :

1. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** sumber daya terhadap produksi bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo, Dimana nilai CR sebesar 0,645 dan dengan probabilitas sebesar $0,519 > 0,05$ sehingga diketahuisumber daya berpengaruh signifikan terhadap produksi bunga.
2. Terdapat pengaruh **signifikan** sumber daya terhadap kesejahteraan petani di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo, Dimana nilai CR sebesar 1,977 dan dengan probabilitas sebesar $0,048 < 0,05$ sehingga diketahuisumber dayaberpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani.
3. Terdapat pengaruh **signifikan** budidaya terhadap produksi bungadi Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo, Dimana nilai CR sebesar 6.799 dan dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga diketahuibudidaya berpengaruh signifikan terhadap produksi bunga.
4. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** budidaya terhadap kesejahteraan petani di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo, Dimana nilai CR sebesar -0,129 dan dengan probabilitas sebesar $0,897 > 0,05$ sehingga diketahuibudidaya tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani.

5. Terdapat pengaruh **signifikan** teknologi terhadap produksi bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo. Dimana nilai CR sebesar -2,287 dan dengan probabilitas sebesar $0,022 < 0,05$ sehingga diketahui teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi bunga.
6. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** teknologi terhadap kesejahteraan petani di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo. Dimana nilai CR sebesar 0,752 dan dengan probabilitas sebesar $0,452 > 0,05$ sehingga diketahui teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani.
7. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** pasar terhadap produksi bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo. Dimana nilai CR sebesar -0,804 dan dengan probabilitas sebesar $0,421 > 0,05$ sehingga diketahui pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi bunga.
8. Terdapat pengaruh **signifikan** pasar terhadap Kesejahteraan petani bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo. Dimana nilai CR sebesar 2,492 dan dengan probabilitas sebesar $0,013 < 0,05$ sehingga diketahui pasar berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani.
9. Terdapat berpengaruh **tidak signifikan** produksi bunga terhadap Kesejahteraan petani di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo, Dimana nilai CR sebesar 0,189 dan dengan probabilitas sebesar $0,850 < 0,05$ sehingga diketahui produksi bunga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani.

A. Pembahasan

1. Pengaruh sumber daya terhadap produksi bunga

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa nilai CR 0,645 dan dengan probabilitas sebesar $0,519 > 0,05$ sehingga terdapat pengaruh **tidak signifikan** sumber daya terhadap produksi bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo, hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Pujianti, 2019) yang menyatakan bahwa sumber daya alam (SDA) merupakan variabel yang mempunyai peran penting terhadap hasil produksi.

Dengan pengolahan sumber daya manusia yang kurang memadai membuat sumber daya yang lain belum terolah secara baik, sehingga petani mengeksploitasi sumber daya yang ada, petani menanam tanaman yang sejenis secara terus menerus, petani memberikan pupuk kimia dan pestisida yang berlebihan membuat unsur hara dalam tanah menjadi rusak, sehingga untuk memulihkan unsur hara tanah di butuhkan biaya yang besar. Menurut *Resource Curse Theory* atau teori kutukan sumber daya, sebuah fenomena dimana negara dengan sumber daya alam yang melimpah justru belum berhasil meningkatkan status sebagai negara maju.

Dengan asumsi semakin lama pengalaman petani maka akan semakin baik pula produksi yang akan di hasilkan, begitu juga dengan pendidikan dan pelatihan jika semakin tinggi pendidikan petani maka petani akan mengetahui pembaharuan dan pengetahuan dalam memproduksi bunga secara baik dan benar.

2. Pengaruh sumber daya terhadap kesejahteraan petani

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa nilai CR sebesar 1,977 dan dengan probabilitas sebesar $0,048 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh yang **signifikan** antara sumber daya terhadap kesejahteraan petani di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo. Menurut *Resource Curse Theory* atau teori kutukan sumber daya, sebuah fenomena dimana negara dengan sumber daya alam yang melimpah justru belum berhasil meningkatkan status sebagai negara maju, hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Hartati, Sri Budhi, & Yuliarmi, 2017) yaitu pengalaman bertani tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani jagung manis di Kota Denpasar hal ini dikarenakan kurangnya penyuluhan oleh dinas terkait terhadap petani bunga, sehingga petani hanya memiliki pengetahuan yang di berikan orangtua, tentu saja hal ini membuat petani kurang produktif sehingga hasil dari usahatani belum maksimal dan efisien.

Keadaan sumber daya memang sangat berpengaruh terhadap Kesejahteraan, dikarenakan keadaan sumber daya yang ada di Desa Raya Kecamatan Berastagi masih dalam keadaan yang baik dan diperlukan manajemen sumber daya manusia yang baik untuk dapat menjaga dan mengolah sumber daya yang ada seperti sumber daya tanah dan juga sumber daya air, para petani atau pelaku usaha telah melakukan usahatani bunga secara turun-temurun sehingga petani menjadi lebih berpengalaman dalam memproduksi bunga hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Adiratna, Astuti, & Sudrajat, 2016) yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara luas lahan terhadap tingkat kesejahteraan petani padi di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen

3. Pengaruh Budidaya terhadap Produksi Bunga

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwanilai CR sebesar 6,746 dan dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh yang **signifikan** antara budidaya terhadap produksi bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo, hal ini sejalan dengan Menteri Pertanian Republik Indonesia yaitu Budidaya adalah upaya yang tersusun secara terencana untuk dapat memelihara dan mengembangbiakkan tanaman atau hewan agar tetap lestari sehingga dapat memperoleh hasil yang bermanfaat dan berguna dalam pemenuhan kebutuhan hidup manusia sejalan dengan penelitian (Setiadi, Noertjahyani, & Suparman, 2018) yaitu hasil analisis data dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa kualitas bunga krisan dan *vase life* di pengaruhi oleh aplikasi jenis pupuk organik pada variasi jarak tanam.

Dapat di lihat pada budidaya bunga yang ada di Desa Raya juga sebagian besar petani menggunakan pupuk organik dan juga mengatur jarak tanam agar pertumbuhan bunga baik, sehingga tercapainya produksi yang baik pula, pada pengolahan lahan pertanian petani jarang menggunakan traktor untuk mengolah lahan dikarenakan biaya yang mahal untuk menyewa traktor kebanyakan petani mengolah lahan sendiri menggunakan alat pertanian seadanya seperti cangkul dan tajak, namun para petani selalu memberikan pupuk dasar, mengatur jarak tanam dan pengendalian hama organisme pengganggu tanaman (OPT) yang akan berpengaruh terhadap produksi bunga

4. Pengaruh Budidaya terhadap kesejahteraan Petani

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa nilai CR sebesar -0.129 dan dengan probabilitas sebesar $0,897 > 0,05$ sehingga terdapat pengaruh yang **tidak signifikan** antara budidaya terhadap kesejahteraan petani bungadi Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo, hal ini tidak sejalan dengan teori Menteri Pertanian Republik Indonesia, Budidaya adalah upaya yang tersusun secara terencana untuk dapat memelihara dan mengembangbiakkan tanaman atau hewan agar tetap lestari sehingga dapat memperoleh hasil yang bermanfaat dan berguna dalam pemenuhan kebutuhan hidup manusia.

Dapat di lihat pada petani bunga krisan yang ada di Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo, para petani sudah membudidayakan bunga dalam waktu yang lama dan secara turun-temurun, namun budidaya yang dilakukan oleh petani masih kurang efisien sehingga hasil panen bunga yang diproduksi oleh para petani masih kurang baik , pada akhirnya bunga yang kurang baik memiliki harga jual yang rendah dan bunga yang dihasilkan belum bisa bersaing di pasar internasional, yang mengakibatkan produksi bunga yang ada di Desa Raya Kecamatan Berastagi tidak meningkat bahkan jumlah produksinya dapat menurun.

5. Pengaruh Teknologi terhadap Produksi Bunga

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa nilai CR sebesar 2,287 dan dengan probabilitas sebesar $0,022 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh yang **signifikan** antara teknologi terhadap produksi bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo, hal ini sejalan dengan Merriam Webster, teknologi merupakan suatu aplikasi atau penerapan dari sebuah ilmu pengetahuan secara praktis.

Banyak petani yang mengeluh dengan besarnya biaya yang diperlukan untuk pengadaan teknologi pertanian khususnya pada usahatani bunga krisan yaitu rumah lindung, Namun pada teknologi jarak tanam petani bunga sudah menerapkan jarak tanam yang baik dan benar yaitu 10 cm X 10 cm sehingga bunga yang diproduksi memiliki pertumbuhan yang baik, dan pada pengairan bunga krisan dalam memproduksi bunga juga sudah bisa dikatakan baik, karena petani bunga menggunakan mesin pompa air sebagai alat untuk mengairi bunga, khususnya pada saat musim kemarau, sehingga kebutuhan bunga akan air dapat terpenuhi.

Masih kurangnya penggunaan teknologi pertanian dalam usahatani bunga krisan juga dikarenakan jarak yang cukup jauh antara perumahan warga ke ladang atau lahan pertanian petani, sehingga petani sulit untuk mendapatkan akses listrik dan juga akses air yang hanya tersedia di permukiman masyarakat saja.

6. Pengaruh Teknologi terhadap Kesejahteraan Petani

Hasil analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa nilai CR sebesar 0,752 dan dengan probabilitas sebesar $0,452 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh yang **tidak signifikan** antara teknologi terhadap kesejahteraan petani bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo, Menurut Merriam Webster, Teknologi merupakan suatu aplikasi atau penerapan dari sebuah ilmu pengetahuan secara praktis hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu (Hartati, Sri Budhi, & Yuliarmi, 2017) Luas lahan garapan, modal kerja, teknologi dan jumlah produksi jagung manis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani jagung manis di Kota Denpasar.

Hal ini dikarenakan masih kurangnya teknologi dalam produksi bunga yang ada di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo. Banyak petani yang mengeluh dengan besarnya biaya yang di perlukan untuk pengadaan teknologi pertanian khususnya pada usahatani bunga krisan yaitu rumah lindung beserta pencahayaan tambahan, yang menyebabkan kurangnya kualitas bunga yang dihasilkan tentunya akan mempengaruhi harga bunga di pasaran, dikarenakan belum adanya teknologi pertanian yang digunakan oleh petani, kurangnya pemahaman dan pengetahuan petani dalam inovasi-inovasi dan pembaharuan dalam memproduksi bunga, hanya beberapa petani saja yang menggunakan teknologi pertanian dalam usahatannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti membuat kesimpulan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** sumber daya terhadap produksi bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo, Dimana nilai CR sebesar 0,645 dan dengan probabilitas sebesar $0,519 > 0,05$ sehingga diketahuisumber daya berpengaruh signifikan terhadap produksi bunga.
2. Terdapat pengaruh **signifikan** sumber daya terhadap kesejahteraan petani di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo, Dimana nilai CR sebesar 1,977 dan dengan probabilitas sebesar $0,048 < 0,05$ sehingga diketahuisumber dayaberpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani.
3. Terdapat pengaruh **signifikan** budidaya terhadap produksi bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo, Dimana nilai CR sebesar 6.799 dan dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga diketahuibudidaya berpengaruh signifikan terhadap produksi bunga.

4. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** budidaya terhadap kesejahteraan petani di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo, Dimana nilai CR sebesar $-0,129$ dan dengan probabilitas sebesar $0,897 > 0,05$ sehingga diketahuibudidaya tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani.
5. Terdapat pengaruh **signifikan** teknologi terhadap produksi bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo. Dimana nilai CR sebesar $-2,287$ dan dengan probabilitas sebesar $0,022 < 0,05$ sehingga diketahuitekhnologi tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi bunga.
6. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** teknologi terhadap kesejahteraan petani di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo. Dimana nilai CR sebesar $0,752$ dan dengan probabilitas sebesar $0,452 > 0,05$ sehingga diketahuitekhnologi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani.
7. Terdapat pengaruh **tidak signifikan** pasar terhadap produksi bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo. Dimana nilai CR sebesar $-0,804$ dan dengan probabilitas sebesar $0,421 > 0,05$ sehingga diketahuipasar tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi bunga.
8. Terdapat pengaruh **signifikan** pasar terhadap Kesejahteraan petani bunga di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo. Dimana nilai CR sebesar $2,492$ dan dengan probabilitas sebesar $0,013 < 0,05$ sehingga diketahuipasar berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani.

9. Terdapat berpengaruh **tidak signifikan** produksi bunga terhadap Kesejahteraan petani di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo, Dimana nilai CR sebesar 0,189 dan dengan probabilitas sebesar $0,850 < 0,05$ sehingga diketahui produksi bunga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti membuat saran untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti berharap petani bunga krisan yang ada di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo untuk tetap membudidayakan bunga krisan namun perlunya bimbingan dan pelatihan terkait produksi bunga harus dilaksanakan oleh dinas terkait dan juga kemudahan dalam pengadaan modal untuk biaya budidaya bunga oleh pihak BANK dan juga Pemerintah setempat.
2. Peneliti berharap adanya campur tangan pemerintah dalam budidaya bunga krisan seperti pengadaan infrastruktur pertanian dan pengawasan terhadap pasar agar harga bunga di pasar dapat stabil sehingga petani tidak mengalami kerugian yang besar dalam memproduksi bunga.
3. Peneliti berharap agar pemerintah desa dapat membuka agrowisata untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo agar kesejahteraan petani dapat terwujud dengan adanya agrowisata, dan dapat memberikan kontribusi pendapatan kepada pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiratna, k., astuti, a., & sudrajat, s. I. (2016). Pengaruh luas lahan terhadap tingkat kesejahteraan petani padi di kecamatan seragen kabupaten seragen. Universitas sarjanawiyata tamansiswa .
- Anwar, c., saregar, a., hasanah, u., & widayanti, w. (2018). The effectiveness of islamic religious education in the universities: the effects on the students' characters in the era of industry 4.0. *Tadris: jurnal keguruan dan ilmu tarbiyah*, 3(1),77-87.
- Arjana, i. G., situmeang, y. P., & suaria, i. N. (2015). Study of devlopment potential chrysanthemum in buleleng regency. *Internasional advance science enginering information technology* , 349-345.
- Cahyono, e. (2016). Pengaruh produksi terhadap kesejahteraan masyarakat. Kompasiana.
- Dinda, d., & zebua, n. (2017). Pengaruh orientasi pasar terhadap penanganan pasca panen bunga potong krisan di desa kentang kecamatan bandungan, kabupaten semarang. *Agric* , 31-42.
- Dr. Sukeisi, mm;. (2010). Buku perencanaan usaha. Bandung: erlangga. Evrina.
- (2014). Evrinasp.com. Good agrocultural pratice (gap) Floricultural .
- Fatchiya, a., amanah, s., & kususmastuti, y. I. (2016). Penerapan inovasi teknologi pertanian dan hubungannya dengan ketahanan pangan rumah tangga petani. *Jurnal penyuluhan* , 190-197.
- Ghia.adjani. (2018, september 16). Pentingnya teknologi di bidang pertanian untuk meningkatkan produktivitas pertanian. *Agricsoc* .
- Harahap, a. B., ginting, r., & hasyim, h. (2012). Pengaruh sumber daya manusia (sdm) petani terhadap pendapatan petani padi sawah . *Agribisnis usu* , 1-15.
- Hariato, h., rahayu, s., & saragih, m. G. (2019, december). Improved marketing performance and product innovation for the optimization of competitive advantage. In *journal of international conference proceedings* (vol. 2, no. 3, pp. 79-84).
- Hartati, g. A., sri budhi, m. K., & yuliarmi, n. N. (2017). Analisis yang mempengaruhi kesejahteraan petani di kota denpasar. *Universitas udayana* , 1513-1546.
- Hayati, n. Q., nuralinda, & marwoto, b. (2018). Inovasi teknologi krisan yang dibutuhkan pelaku usaha (teknologi inovasion of chrysantenum needed by stakeholders). *Jurnal holtikultura* , 147-162.

- Hidayat, a. (2009). Sumber daya lahan di indonesia: potensi, permasalahan dan strategi pemanfaatan. *Issn* , 107-117.
- Indrawan, m. I. (2019). Pengaruh etika kerja, pengalaman kerja dan budaya kerja terhadap prestasi kerja pegawai kecamatan binjai selatan. *Jurnal abdi ilmu*, 10(2), 1851-1857.
- Iva puspita. (2009). Budidaya bunga potong krisan , sleman.
- Kusbiantoro, d. (2015). Analisis usahatani bunga potong krisan di Kabupaten tanah karo. *Wahana inovasi* , 92-99.
- Langkat, d. T. J. K., & sains, f. S. Laporan akhir pengabdian kepada masyarakat mandiri.
- Lestario, f., & siboro, a. (2019). Enhance model intrinsic motivation and coepetence for nmeasuring employee's performance hospitalsmartha friska multatuli.
- Lestario, f. (2018). Dampak pertumbuhan bisnis franchise waralaba minimarket terhadap perkembangan kedai tradisional di kota binjai. *Jumant*, 7(1), 29-36.
- Maghfira, a., setiadi, a., & ekowati, t. (2017). Kontribusi usahatani bunga krisan terhadap pendapatan rumah tangga petani di kecamatan bandung kabupaten semarang. *Jurnal sosial ekonomi pertanian* , 26-33.
- Millaty, r. (2017). Faktor teknik budidaya yang mempengaruhi produktifitas tanaman kakao (*theobroma cacao l*) di kecamatan kumpeh kabupaten muara jambi. *Universitas jambi* .
- Munardi, & situmorang, d. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani sawit di kecamatan gunung meriah kabbupaten aceh singkil. *Jurnal ekonomi pertanian unimal* , 23-30.
- Mursidi, t. (2014). Analisis pengaruh sumber daya petani terhadap peningkatan produksi karet di kecamatan kaway xvi kabupaten aceh barat. *Universitas teuku umar* , 1-52.
- Nasution, d. A. D., & ramadhan, p. R. (2019). Pengaruh implementasi e-budgeting terhadap transparansi keuangan daerah di indonesia. *E-jurnal akuntansi*, 28(1), 669-693.
- Natalia, kristina helda;. (2011). Budidaya bunga krisan potong (*chrysanthemum sp.*) Di cv cempaka mulya, sidomulyo, batu, malang. *Perpustakaan uns .ac.id* , 1-43.
- Nugraha. (2012). Efektifitas pembelajaran danb kepuasan mahasiswa di Perguruan tinggi. *Repository.upi.edu* , 92.

- Pangemanan, I., Kapantow, G., & Watung, M. (2011). Analisis pendapatan usahatani bunga potong (studi kasus petani bunga krisan putih di kelurahan Kakaskasen dua kecamatan Tomoho Utara Kota Tomoho). *Ase*, 5-14
- Perdana, B. Y. (2015). Pengaruh standart operasional prosedur budidaya terhadap pendapatan usahatani bunga krisan di desa Langensari Kecamatan Sukaraja Suklabumi. Institut pertanian bogor, 1-76.
- Pertanian, M. (2018, November 25). Pengertian, budidaya, macam, manfaat dan contohnya. Dosen pertanian.com .
- Pranata, A., Wahyunadi, Daeng, A., & Wijimulawiani, B. S. (2011). Mengurai modal kesejahteraan petani. Universitas Mataram, 90-102.
- Pratomo, A. G., & Kuntoro, B. (2013). Aspek sosial ekoomi dan potensi agribisnis bunga krisan di kabupaten pasuruan Jawa Timur. *J. Hort Indonesia*, 70-76.
- Pujianti, E. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dalam perspektif ekonomi Islam (studi pada usaha tani kopi di Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat. Balai pengkajian teknologi pertanian Jawa Timur
- Purba, R. B. (2018). Pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, transparansi publik dan aktivitas pengendalian terhadap akuntabilitas keuangan pada badan keuangan daerah kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 99-111.
- Purnowati, R. (2015). Pengaruh pengembangan budidaya rumput laut terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir di provinsi timur pullau Lombok provinsi NTB. *ISSN*, 37-48.
- Putra P, I. A., Budiasari, I. W., & Rantau, I. K. (2016). Analisis pendapatan usahatani bunga potong krisan di desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *E-jurnal agribisnis dan agrowisata*, 690-699.
- Putranto, H. D., Hoyyi, A., & Mukid, A. M. (2013). Analisis ekuitas merek sepeda motor Honda terhadap keputusan pemberian dan perilaku pasca beli menggunakan structural equation modeling (SEM). *Jurnal Gaussian*, 23.
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2018). Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran di era industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 42-54.
- Referensi bebas. (2016, November 26). Pengertian sumber daya dan macamnya. Referensibebas .
- Ridwan, Hk, Hilman, Y, Sayekti, Al, et al. (2012). Sifat inovasi dan sifat adopsi teknologi pengelolaan terpadu krisan dalam pengolahan agribisnis krisan di kabupaten Sleman, di Yogyakarta. *J-hort kementerian pertanian*

- Rusiadi, r. (2018). Pedoman sentra jurnal online. *Jepa*, 3(1), 1-10.
- Sains, f. S. (2019). Laporan akhir penelitian mandiri.
- Sanusi, a. (2018). Pengaruh return on equity, net profit margin dan debt to equity ratio terhadap hutang pada perusahaan pt. Asam jawa medan. *Jumant*, 6(1), 11-19.
- Saragih, a. E. (2015). Pengaruh pasar terhadap agrobisnis. Bandung: kompasiana.
- Setiadi, d., noertjahyani, & suparman. (2018). Perbedaan kualitas dan vase life bunga krisan akibat aplikasi macam pupuk organik dengan variasi jarak tanam. *Jurnal kultivasi*, 587-595.
- Sinaga, s. S., chalil, d., & emalisa. (2014). Analisis strategi pemasaran bunga potong (study kasus : desa raya kecamatan berastagi kabupaten karo provinsi sumatera utara). *Jurnal usu*, 1-13.
- Soi, a., julitasari, e. N., & darmadji. (2017). Analisis biaya dan faktor produksi usahatani bunga potong krisan (*chryanthemum indicom l.*) Studi kasus di desa wonosari kecamatan tutur kabupaten pasuruan. *Jurnal ilmu-ilmu pertanian "agrika"*, 170-178.
- Suamedianasional.co.id. (2018). Tanah karo: suamedia.co.idasional. Sukei.
(2010). Buku perencanaan usaha. Surabaya: lutfansyah mediatama.
- Supraja, g. (2019). Pengaruh implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual dan efektivitas fungsi pengawasan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten deli serdang. *Jurnal akuntansi bisnis dan publik*, 10(1), 115-130.
- Usman, m., ashfaq, m., & ali, a. (2016). Economic analysis of chrysanthemum flowerin punjab, pakistan. *Proceedings of pakistan society for horticultural science*, 58-68.
- Wahyunindyawati. (2009). Pengaruh faktor-faktor produksi terhadap keuntungan usahatani pad. Balai pengkajian teknologi pertanian jawa timur.
- Wakhunyi, e. (2018). Kemampuan masyarakat dan budaya asing dalam mempertahankan budaya lokal di kecamatan datuk bandar. *Jurnal abdi ilmu*, 11(1), 25-31.